

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI RAWIT
DI DESA PACCING KECAMATAN PATIMPENG
KABUPATEN BONE**

**WIDIA ASTUTI
105960164314**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI RAWIT
DI DESA PACCING KECAMATAN PATIMPENG
KABUPATEN BONE**

**WIDIA ASTUTI
105960164314**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Stara satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa
Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Nama : Widia Astuti

Stambuk : 105960164314

Kosentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

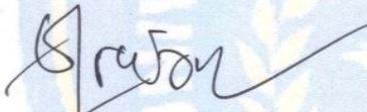
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Irwan Mado, M.P
NIDN : 0019016502


Dewi Puspitasari, S.P.M.Si
NIDN: 0924048506

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis




H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN: 0912066901



Amruddin, S.Pt., M.Si
NIDN : 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa
Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Nama : Widia Astuti

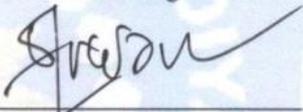
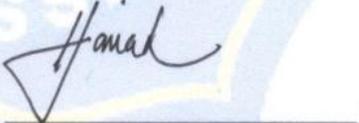
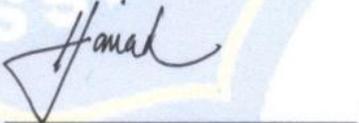
Stambuk : 105960164314

Kosentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr.Ir.Irwan Mado,M.P</u> Ketua Sidang	
2. <u>Dewi Puspitasari,S.P.M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Amruddin S.Pt., M.Si</u> Anggota	
4. <u>Khaeriyah Darwis, S.P.,M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 25 Mei2018

Widia Astuti
105960164314

ABSTRAK

WIDIAASTUTI.105960164314. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Di bimbingan oleh IRWAN MADO dan DEWI PUSPITASARI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani cabai rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Populasi petani yang melakukan usahatani cabai rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone berjumlah 27 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, berdasarkan analisis pendapatan dan kelayakan (R/C rasio).

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usahatani cabai rawit yang diperoleh petani per hektar di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng dalam satu kali musim tanam sebesar Rp.49.921.243 per hektar. Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone merupakan lokasi atau wilayah yang baru dilakukan usahatani cabai rawit. Hasil analisis menunjukkan R/C rasio usahatani cabai rawit diperoleh sebesar Rp. 5,40, artinya setiap pengeluaran Rp. 1,00 petani menerima Rp. 5,40. Dengan demikian, usahatani cabai rawit layak diusahakan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, baik isi maupun susunan kalimatnya. Selama penyusunan skripsi ini, berbagai hambatan telah dihadapi oleh penulis, namun berkat bimbingan dan petunjuk dari bapak Dr. Ir Irwan Mado, M.P dan ibu Dewi Puspitasari, S.P.M, Si selaku dosen pembimbing, maka hambatan tersebut dapat terselesaikan. Olehnyaitu, menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beliau. Semoga jerih payahnya mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Melalui kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P dan ibu Dewi Puspitasari, S.P.M, Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Untuk kedua orang tua saya ayahanda bapak Mursalin dan Ibu Jumeri, terimakasih yang tiada terhingga atas restu dan iringan doa yang senantiasa

dipanjatkan untuk penulis serta kepada keluarga tercinta adik saya serta seseorang terpenting yang enggang disebutkan namanya yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Bone khususnya Bapak Desa Paccing beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Serta semua pihak yang turut andil dalam membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak sempat sebut satu persatu.

Penulisan menyadari bahwa karya tulis yang sangat sederhana ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala saran, kritik yang membangun sangat diharapkan. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya.

Makassar, 25 Mei 2018

Widia Astuti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Usahatani	5
2.2 Cabai Rawit.....	6
2.3 Konsep Produksi	7
2.4 Faktor-Faktor Produksi	8
2.5 Biaya Produksi	11
2.6 Konsep Harga	13
2.7 Konsep Penerimaan	13
2.8 Konsep Pendapatan	14
2.9 Analisis Kelayakan (R/C Ratio).....	15
2.10 Kerangka Pikir	15
III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu	17
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
3.6 Analisis Operasional	21

IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....	24
4.1 Kondisi Geografis	24
4.2 Kondisi Demografis	24
4.3 Kondisi Ekonomi	26
4.4 Kondisi Pertanian.....	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
5.1 Identitas Responden.....	30
5.2 Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit	36
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Paccing Kecamatan Patimpeng	25
2.	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Paccing Kecamatan Patimpeng.....	26
3.	Kondisi Ekonomi Responden Masyarakat Desa Paccing	27
4.	Potensi Responden Masyarakat Desa Paccing Kecamatan Patimpeng.....	27
5.	Kondisi Ril Masyarakat Desa Paccing Kecamatan Patimpeng.....	28
6.	Rata-Rata Tingkat Golongan Umur Petani Responden di Desa Paccing.....	31
7.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Paccing.....	32
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Desa Paccing.....	34
9.	Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Paccing.....	35
10.	Pengalaman Berusahatani Cabai Rawit Petani Responden Desa Paccing.....	37
11.	Rata-rata Nilai Penyusutan Alat (NPA) Petani Cabai Rawit Desa Paccing.....	38
12.	Hasil Rekapitulasi rata-rata Biaya Tetap dan Pajak yang Dikeluarkan Oleh Petani Cabai Rawit di Desa Paccing	39
13.	Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Cabai Rawit di Desa Paccing	40
14.	Rata-Rata Pendapatan dan R/C Rasio Cabai Rawit Petani di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone Per Hektar untuk Satu Kali Musim Tanam.	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	16
2.	Kantor Pertanian Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	78
3.	Penyerahan Surat di Kantor Kecamatan Patimpeng	78
4.	Lahan Cabai Rawit Siap Panen.....	79
5.	Pemetikan Cabai Rawit.....	79
6.	Pembasmian Hama Tanaman Cabai Rawit.....	80
7.	Wawancara dengan Petani Cabai Rawit	80
8.	Hasil Produksi Cabai Rawit	81
9.	Hasil Panen Cabai Rawit yang akan di Jual.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	58
2.	Lokasi Penelitian.....	42
3.	Identitas Petani Responden di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	53
4.	Luas Lahan Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Responden di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	54
5.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Sprayer) di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	55
6.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Cangkul) di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	56
7.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Traktor) di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	57
8.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Gunting Panen) di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	58
9.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Pisau Panen) di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	59
10.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Sabit) di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	60
11.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Ember) di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	61
12.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Karung) di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	62
13.	Biaya Tetap (Luas Lahan daan Pajak) di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	63
14.	Komponen Biaya Variabel Pupuk NPK Usahatani Cabai Rawit di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	64

15. Biaya Variabel Pupuk KCL Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	65
16. Biaya Variabel Pupuk Buah (Promes) Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	66
17. Biaya Variabel Polibag Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	67
18. Biaya Variabel Benih Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	68
19. Biaya Variabel Insektisida (Racun Hama) Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	69
20. Biaya Variabel Herbisida (Racun Rumput) Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	70
21. Biaya Variabel Fungisida (Racun Jamur) Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	71
22. Biaya Variabel Solar (BBM untuk Alat Traktor) Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	72
23. Biaya Variabel Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	73
24. Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel dari Petani Responden di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	74
25. Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap dan Pajak dari Petani Responden di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	75
26. Total Biaya (Biaya Variabel dan Biaya Tetap) dari Petani Responden di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	76
27. Luas Lahan Penerimaan dan Pendapatan dari Petani Responden di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	77
28. Dokumentasi Penelitian Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.....	78

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai peranan penting dalam sektor pertanian, baik dari sisi sumbangan ekonomi nasional, pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja maupun berbagai segi kehidupan masyarakat. Ada beberapa manfaat komoditas hortikultura dalam kehidupan masyarakat antara lain manfaat sebagai bahan pangan, manfaat dibidang budidaya, manfaat dibidang kesehatan, dan manfaat dibidang ekonomi.

Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang dibutuhkan dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2008) komoditi unggulan pada tanaman pada tanaman sayuran selain bawang merah adalah cabai. Di Indonesia secara umum masyarakat mengenal dua jenis cabai yakni cabai besar dan cabai kecil (rawit). Cabai rawit merupakan salah satu jenis cabai yang banyak dikonsumsi sebagai bahan bumbu masakan sehari-hari. Beragamnya jenis masakan nusantara yang menggunakan cabai rawit sebagai bahan baku membuat kebutuhan akan cabai rawit pada masyarakat Indonesia semakin besar. Cabai rawit dipercaya dapat meningkatkan selera makan bagi sebagian orang (Setiadi, 2005).

Peningkatan produksi cabai rawit di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga tahun 2016, dimana tingkat produksi ditahun 2011 mencapai 594,227 kg/kapita pada tahun 2016 tingkat produksi cabai rawit mencapai 915.988 kg/kapita. Pertumbuhan produksinya sekitar 5,29% (BPS,

2016).Produksi cabai rawit di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga tahun 2016 besar produksi ditahun 2011 mencapai 15,913 kg/kapita dan mengalami peningkatan menjadi 27,543 kg/kapita pada tahun 2016. Kementarian pertanian memperkirakan produksi cabai rawit akan terus mengalami peningkatan ke tahun berikutnya. Untuk itu kementerian pertanian melakukan antisipasi agar turunnya cabai rawit tidak berkelanjutan karena produksi cabai rawit mengalami produksi berlebih sehingga memicu harga cabai turun(Kementan Sulsel, 2016).

Kabupaten Bone adalah salah satu Daerah otonom di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini terletak di kota Watampone. Berdasarkan data Kabupaten Bone dalam angka tahun 2016 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. Produksi cabai rawit pada tahun 2014 sebanyak 13.922 kuintal, tahun 2015 produksi sebanyak 13.586 kuintal. Produksi tanaman cabai rawit di kabupaten Bone pada tahun 2016 yaitu sebanyak 3.013,1 kuintal, tanaman hortikultura sayuran yang paling banyak dihasilkan adalah bawang merah dimana dari 178 hektar luas panen mampu menghasilkan 1.405,8 kuintal pada tahun 2016. Produksi cabai rawit tiap tahunnya mengalami tingkat penurunan (BPS Kabupaten Bone, 2016).

Kecamatan Patimpeng memiliki luas wilayah 344.25 km yang terbagi atas 10 desa, pada tahun 2014 produksi cabai rawit 527 kuintal, pada tahun 2015 produksi cabai rawit sebanyak 446 kuintal, dan menurun pada tahun 2016 yaitu 101,1 kuintal. Bagi masyarakat khususnya di Desa Pacing yang memiliki luas wilayah 10,50 km, dalam menanam cabai rawit merupakan tanaman yang sudah

dibudidayakan(BPS Bone, 2016).Varietas cabai rawit yang ditanaman oleh petani di Desa Pacing adalah varietas dewata disawah tadah hujan. Pupuk dan obat-obatan yang digunakan untuk memberantas hama dan penyakit menggunakan bahan kimia tetapi kurang maksimal karena banyak pula biaya yang dikeluarkan oleh petani. Tiap musim panen produksi tanaman cabai rawit selalu mengalami tingkat harga yang berubah-ubah, tingkat harga cabai rawit pada saat penelitian memiliki tingkat harga yang tinggi sebesar Rp. 30.000 sedangkan untuk harga normal cabai rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone sebesar Rp. 20.000. Besar pendapatan petani yang diperoleh petani cabai rawit tinggi karena dipengaruhi oleh tingkat harga yang tinggi.Sejalan dengan perubahan tersebut maka pendapatan petani tersebut ikut berubah. Makin tinggi harga produksi cabai rawit makin besar pula pendapatan yang diterima. Begitupun sebaliknya, apabila harga menurun maka pendapatan yang diterima makin kecil.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapakah pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha tani cabai rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pendapatan dari petani cabai rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone
2. Mengetahui kelayakan petani cabai rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendapatan dan kelayakan cabai rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.
2. Menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain dalam upaya mencari pendekatan dan strategi terbaik untuk meningkatkan produksi cabai rawit.
3. Sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berminat untuk meneliti mengenai sektor perkebunan terutama pada produksi cabai rawit.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani

Menurut Suratiyah (2006) dalam Siti Ruhmayati usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara pertanian mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi sebagai dasar petani memilih jenis dan besar cabang usahatani sehingga memberikan hasil maksimal dan kontinyu. Usahatani merupakan seluruh proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengolahan yang diusahakan oleh perorangan atau sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain disamping bermotif mencari keuntungan. Pada umumnya ciri-ciri usahatani di Indonesia adalah lahan sempit, modal relatif kecil, pengetahuan petani terbatas, kurang dinamik sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan usahatani (Rahardjo, P 2001) dalam Abdul Hamid.

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) melebihi masukan (*input*). Umumnya memang petani tidak mempunyai catatan usahatani (*farm recording*); Sehingga sulit bagi petani untuk melakukan analisis usahatannya. Petani hanya mengingat-ingat *cash flow* (anggaran arus uang tunai) yang mereka lakukan;

walaupun sebenarnya ingatan itu tidak terlalu jelek; karena mereka masih ingat bila ditanya tentang berapa *output* yang mereka peroleh dan berapa *input* yang mereka gunakan. Tentu saja teknik pengumpulan datanya harus baik dan benar (Soekartawi, 2006).

2.2 Cabai Rawit

Cabai kathur atau biasa disebut cabai rawit adalah tumbuhan perdu dari family terong-terongan (*Solanaceae*) anggota genus yang memiliki nama *capsicum sp.* Cabai rawit merupakan tanaman semusim yang berdiri tegak dan berbentuk perdu. Cabai rawit dapat tumbuh didaratan tinggi maupun didaratan rendah. Tanaman cabai rawit dapat ditanam pada tanah sawah maupuntegalan yang gembur, subur, dan cukup air. Permukaan tanah yang paling ideal adalah datar serta membutuhkan matahari yang banyak. Tanaman cabai rawit juga sangat bagus jika pengairannya cukup, tetapi apabila jumlahnya berlebihan dapat menyebabkan kelembapan yang sangat tinggi dan merangsang tumbunya penyakit jamur dan bakteri, namun sebaliknya jika kekurangan air tanaman cabai rawit dapat kurus, layu, dan mati. Pengairan dapat menggunakan irigasi dialiri dari kebun agar pasokan air untuk tanaman dapat terjaga secara optimum. Cabai rawit ini berubah warnanya dari hijau menjadi merah ada juga dari kuning menjadi merah. Ukurannya lebih kecil daripada cabai lainnya, cabai rawit dianggap cukup pedas. Bertanam cabai rawit dapat memberikan nilai ekonomi yang cukup tinggi apabila diusahakan dengan sungguh-sungguh, cabai rawit ini biasanya dijual dipasar-pasar atau ke toko swalayan lainnya.

Bagian buah dari tanaman cabai rawit merah merupakan bagian yang biasa dikonsumsi oleh manusia. Buah cabai kaya akan kandungan gizi dan vitamin diantaranya kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1 dan vitamin C. Cabai rawit merah banya memiliki kandungan yang bermanfaat dan tidak dimiliki oleh cabai jenis lain seperti dapat menyembuhkan sakit tenggorokan, sakit perut, iritasi kulit, dan sekaligus perangsang nafsu makan bagi sebagian orang. cabai rawit merah segar mengandung 11.050 SI (Skala Indeks) vitamin A, sedangkan cabai rawit kering 1.000 SI. Sementara itu, cabai lainnya hanya 260 SI (cabai hijau segar), 470 SI (cabai merah segar), dan 576 SI (cabai merah kering). Selain itu cabai mengandung beberapa zat yang merangsang rasa pedas dan rasa pedas seperti *kapsaisin*, minyak *atheris dihidrokapsaisin*, *damar*, zat warna *kapsantin*, *karoten*, *kapsarubin*, *zeasantin*, *kriptosantin*, *lutein*, dan mineral tingkat kepedasan yang ada pada cabai rawit merah mencapai 50.000-10.000 skala Skoville, yang berarti sangat pedas. Rasa pedas itu berasal dari senyawa kimia Capsaisin (Redaksi Agro Media 2011). Umumnya, para petani di Desa Pacing mengenal tiga musim, yaitu musim labuhan (saat hujan mulai turun), musim marengan (saat hujan akan berakhir), dan musim kemarau. Cabai rawit merah dapat dibudidayakan pada musim marengan dan kemarau. Dalam satu tahun cabai rawit hanya dapat ditanam satu kali tetapi dengan pemanenan setiap minggunya saat musim panen.

2.3 Konsep Produksi

Ritonga, *et al* (2004) dalam Try Henra P, mengatakan produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah nilai

guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jika dilihat dari tujuannya produksi dapat dilihat dari dua sisi yaitu makro dan mikro. Sisi makro meninjaunya dari sudut pandang negara, sedangkan sisi mikro melihat dari sudut pandang perusahaan. Produksi adalah bentuk bentuk fisik terhadap cabai rawit yang dihasilkan oleh petani dan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya laba/keuntungan yang akan diterima oleh para petani.

2.4 Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi adalah suatu yang ditambahkan dalam proses produksi atau segala sesuatu yang dipergunakan untuk produksi (Rosyidi, 2001) dalam Try Henra P. Adapun faktor-faktor produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini yaitu sarana produksi (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja). Menurut Rahim A dan Hastuti RDR (2008) dalam Nining Mayanti Siregar terdapat beberapa faktor produksi pertanian, yaitu :

2.4.1 Modal

Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan modal, apalagi kegiatan proses produksi komoditas pertanian. Dalam kegiatan proses tersebut, modal dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Modal Tetap (*Fixed Cost*) seperti : tanah, bangunan, mesin dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam satu kali proses produksi
2. Modal tidak Tetap (*Variabel Cost*) seperti: benih, pupuk pestisida, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja.

Besar kecilnya skala usaha pertanian atau usahatani tergantung dari skala usahatani, macam komoditas dan tersedianya kredit. Skala usahatani sangat menentukan besar kecilnya modal yang dipakai, begitu pula sebaliknya. Macam komoditas tertentu dalam proses produksi komoditas pertanian juga menentukan besar kecilnya modal yang dipakai. Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan usahatani.

2.4.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam hal ini merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berfikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga nilai jual tinggi. Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Usahatani yang mempunyai ukuran lahan yang berskala kecil biasanya disebut usaha tani skala kecil, dan biasanya pula menggunakan tenaga kerja keluarga. Lain halnya dengan usahatani berskala besar, selain menggunakan tenaga kerja luar keluarga juga memiliki tenaga kerja ahli. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam harian orang kerja (HOK). HOK menghitung banyaknya biaya yang harus dibayar untuk tenaga kerja yang digunakan selama satu musim tanam. Baik itu pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, penanaman, pemeliharaan, dan saat panen. Sedangkan dalam analisis ketanagakerjaan diperlukan standarisasi tenaga kerja yang biasanya disebut dengan hari kerja setara pria (HKSP).

2.4.3 Lahan

Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi, dan vegetasi, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya (Widiatmaka dan Hardjowigeno, 2007). Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Pentingnya faktor produksi lahan bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga segi lain, misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan dan sebagainya) dan topografi (tanah daratan petani, rendah dan daratan tinggi).

2.4.4 Pupuk

Pupuk sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik atau pupuk alam merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian bagian-bagian atau sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya pupuk kandang, pupuk hijau, kompos bungkil, guano dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk anorganik atau pupuk buatan merupakan hasil industri atau hasil pabrik-pabrik pembuat pupuk, misalnya pupuk urea, TSD dan KCL.

2.4.5 Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Pestisida merupakan racun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman.

2.4.6 Benih

Benih adalah cikal bakal tumbuhan berupa biji yang sengaja disiapkan untuk ditanam. Benih sangat berperan penting dalam proses produksi cabai rawit. Benih pasti berasal dari biji, tapi tidak semua biji berarti benih. Karena perkembangbiakan suatu tanaman yang berbiji belum tentu berasal dari bijinya.

2.4.7 Teknologi

Penggunaan teknologi dapat menciptakan rekayasa perlakuan terhadap tanaman dan dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Sebagai contoh, tanaman padi dapat dipanen dua kali dalam setahun, tetap dengan adanya perlakuan teknologi terhadap komoditas tersebut, tanaman padi dapat dipanen tiga kali setahun.

2.5 Biaya Produksi

Kunarjo (2003) dalam Try Henra P mengartikan biaya itu sebagai dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu barang. Melihat dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa dana yang dikumpulkan oleh para petani cabai rawit dalam menjalankan usahanya disebut biaya. Seperti yang kita ketahui bahwa jika jumlah suatu barang produksi itu tetap maka biaya yang

dikeluarkan juga tetap, dan apabila jumlah barang yang diproduksi itu berubah maka biaya yang dikeluarkan juga berubah. Klasifikasi biaya dalam usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki lahan sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan (Supardi, 2000).

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pasca panen, biaya transportasi, dan lain-lain sebagainya (Dumairy, 2004).

Secara sistematis, untuk menghitung biaya usahatani cabai rawit di Desa Talabangi maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (Dumairy, 2004)$$

Keterangan :

TC : Total Cost (Rp/Periode)

TFC : Total Fixed Cost (Rp/Periode)

TVC : Total Variabel (Rp/Periode)

2.6 Konsep Harga

Harga merupakan komponen penting atas suatu produk, karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli, sehingga perlu pertimbangan khusus untuk menentukan harga tersebut. Menurut Kotler (2001 : 439) dalam Galang Ramadhan Putra harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

2.7 Konsep Penerimaan

Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Didalam memproduksi suatu barang, ada dua hal yang menjadi fokus utama dari seseorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (*cost*) dan penerimaan (*Revenue*). Menurut Soekartawi (2002) menyatakan penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Soekartawi, 2002) dalam Abdul Hamid. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = Penerimaan Total (Rp/Periode)

P = Harga jual (Per/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg/Periode)

2.8 Konsep Pendapatan

Pendapatan bersih usaha tani merupakan selisi antara penerimaan dan semua biaya atau total biaya. Petani dalam memperoleh pendapatan bersih yang tinggi maka petani harus mengupayakan penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah (Rahim dan Diah, 2008) dalam Fatmawati M. Lumintang. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000) dalam Fatmawati M. Lumintang pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain.

Menurut Mulyadi, (2007) dalam Try Henra pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor atau penerimaan adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan bersih sangat tergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya. Untuk mengetahui pendapatan bersih maka dapat digunakan rumus berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan : π = Pendapatan (Rp)

TR= *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total biaya (Rp)

(Soekartawi, 2006) dalam Nining Mayanti Siregar

Pendapatan dari suatu usaha bergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan penekanan biaya pengeluaran.

2.9 Analisis Kelayakan (R/C Rasio)

Analisis kelayakan merupakan bahan pertimbangan dalam megambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan/proyek yang direncanakan. R/C Ration menyatakan kelayakan suatu usaha apakah menguntungkan, impas atau suatu usaha dapat dikatakan mengalami kerugian (Firdaus, 2008) dalam Try Henra P. Secara sistematis (R/C) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\mathbf{R/C\ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan : TR = Total Revenue

TC = Total Cost

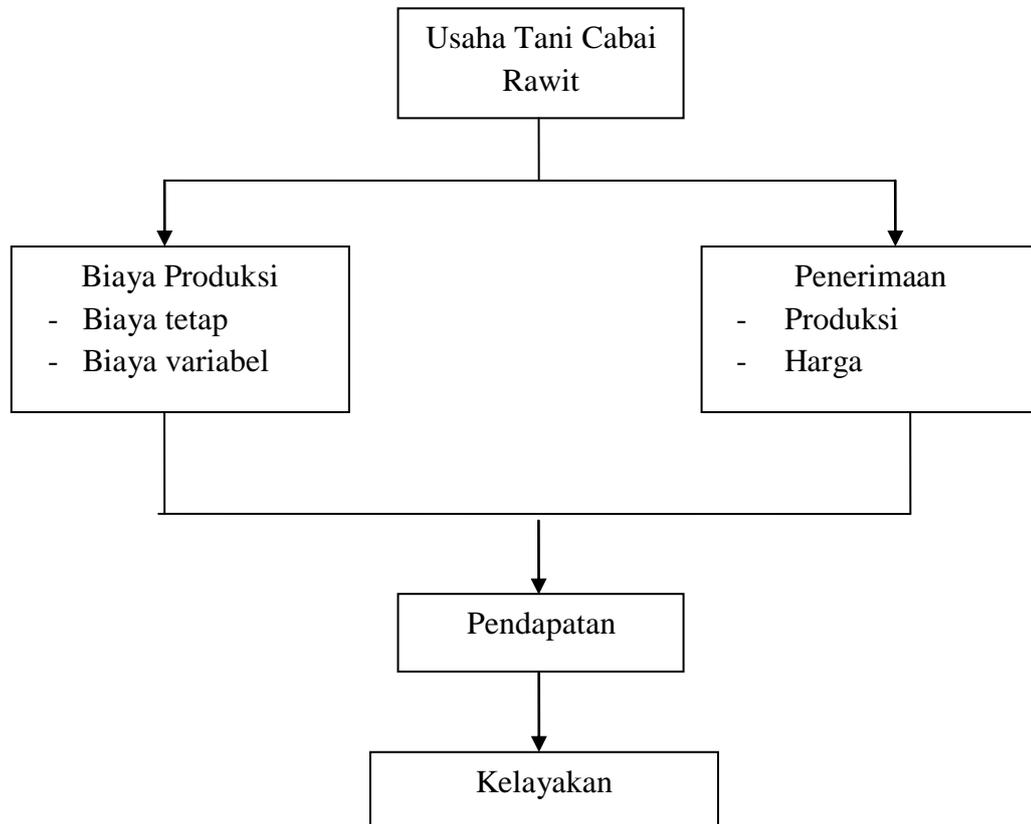
Kriteria berdasarkan R/C Ratio adalah:

- R/C ratio > 1, usaha tanaman cabai rawit layak untuk diusahakan
- R/C ratio = 1, usaha tanaman cabai rawit tidak untung dan tidak rugi

- $R/C \text{ ratio} < 1$, usaha tanaman cabai rawit tidak layak diusahakan

2.10 Kerangka Pikir

Tanaman cabai rawit merupakan tanaman hortikultura yang salah satu jenis cabai yang banyak dikonsumsi sebagai bahan bumbu masakan sehari-hari. Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa pendapatan usahatani cabai rawit untuk penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:



Gambar 1 : Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Pemilihan lokasi penelitian dipilih sesuai dengan pertimbangan dengan alasan karena Desa Paccing merupakan sentra produksi cabai rawit yang berpotensi untuk dikembangkan dan sudah dibudidayakan oleh masyarakat petani. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Maret sampai dengan Mei 2018.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah total keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang berusahatani cabai rawit. Populasi petani cabai rawit dilokasi penelitian berjumlah 27 orang. Menurut Sugiono (2004), jika jumlah populasi kurang dari 30 orang, maka pengambilan sampel dilakukan secara sensus atau sampel jenuh. Data sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu.

Berdasarkan dengan acuan diatas maka metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara sensus terhadap petani yang melakukan usahatani cabai rawit. Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti. Dari hasil sensus terhadap petani yang merupakan

penghasil cabai rawit dan terdapat 27 petani cabai rawit yang sudah menanam cabai rawit secara insentif, maka sampel dalam penelitian ini diambil 27 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisa seberapa besar pendapatan usahatani cabai rawit. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden petani tanaman cabai rawit yang ada di DesaPaccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Data primer meliputi :

- a. Identitas umum petani sampel : nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas kepemilikan dan luas garapan.
- b. Aspek produksi dan biaya produksi : luas tanam, luas panen, besarnya produksi, penggunaan sarana produksi (bibit, pupuk, obat-obatan, mulsa dan plastik), penggunaan tenaga kerja (luar, dan dalam keluarga), upah biaya untuk irigasi, pajak tanah dan penyusutan alat-alat pertanian.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian meliputi : data yang diperoleh dari kantor kepala desa Talabangi, Kantor Statistik Povinsi Sulawesi Selatan, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Selatan, serta pustaka-pustaka ilmiah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, dan kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

4. Kuesioner

Kuesioner yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada petani cabai rawit. Kuesioner yang digunakan adalah berupa daftar pertanyaan tentang besaran pendapatan petani cabai rawit dalam satu kali musim tanam.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Pendapatan

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan (Mulyadi, 2007) dalam Try Henra. Usahatani cabai rawit di Desa Talabangi sudah dianggap stabil, sehingga pendapatan usahatani dapat dianalisis dengan rumus penerimaan, total biaya, dan pendapatan adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan usahatani

TC = Total Biaya

π = Pendapatan atau keuntungan usahatani

P = Harga Produksi

Q = Jumlah Produksi

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Pengetahuan total dapat dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel). Biaya variabel adalah biaya yang tidak digunakan untuk proses produksi tertentu dan jumlahnya berubah sebanding dengan besarnya produksi, seperti biaya penyusutan alat-alat pertanian, sesajen dan pajak.

3.5.2 Analisis Kelayakan

Untuk mengetahui keuntungan atau kelayakan usahatani cabai rawit di desa Talabangi digunakan pendekatan nilai R/C rasio, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{R/C rasio} = \frac{\text{TotalPenerimaan (Rp)}}{\text{Total Pengeluaran (Rp)}}$$

Makin besar nilai R/C ratio suatu komoditi maka semakin tinggi keuntungan atau efesiansinya, kaidah pengujian sebagai berikut :

1. Jika R/C ratio > 1 maka komoditi cabai rawit memiliki pendapatan yang lebih baik.
2. Jika R/C ratio = 1 maka komoditi cabai rawit tidak untung dan tidak rugi (impas).
3. Jika R/C ratio <1 maka komoditi cabai rawit tidak baik untuk diproduksi.

3.6 Defenisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca hasil penelitian ini, maka pada penelitian ini digunakan definisi opsional, sebagai berikut :

1. Usaha tani adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh petani dalam mengelola usaha tani cabai rawit di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.
2. Faktor produksi adalah input yang digunakan untuk memproduksi cabai rawit berupa luas lahan, tenaga kerja, saprodi (bibit, pupuk dan obat-obatan).

3. Produksi adalah hasil yang diperoleh petani cabai rawit pada saat panen dalam waktu satu musim tanam.
4. Luas lahan adalah ukuran permukaan lahan yang diusahakan oleh petani dalam melakukan aktivitas selama satu periode tanam yang dinyatakan dalam hektar.
5. Benih adalah cikal bakal tumbuhan berupa biji yang sengaja disiapkan untuk ditanam yang dinyatakan dengan kilogram.
6. Pupuk adalah bahan atau unsur hara yang diberikan ke dalam lahan dimana dihitung dari jumlah pupuk yang digunakan (Urea, TSP, KCL) dengan kilogram/karung.
7. Pestisida adalah zat yang digunakan untuk pemberantasan hama dan penyakit yang mengganggu tanaman cabai rawit dengan satuan milliliter atau gram.
8. Biaya produksi adalah keseluruhan pengeluaran petani yang terkait dengan produksi cabai rawit sebelum panen tiba yang dihitung dalam satuan rupiah.
9. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang mempengaruhi hasil produksi seperti biaya pupuk, benih, pestisida, tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan yang dinyatakan dalam rupiah.
10. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tanpa mempengaruhi hasil produksi, seperti pajak lahan, penyusutan alat, dan irigasi yang dinyatakan dalam rupiah.
11. Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari perkalian antara produksi lada dengan harga jual cabai rawit yang ada di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

12. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh petani cabai rawit dan selisih penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi cabai rawit di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.
13. Kelayakan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan/proyek yang direncanakan.
14. HOK adalah singkatan dari hari orang kerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{HOK} : \frac{\sum \text{Tenagakerjajharikerjajjamkerja} \times \text{variabel} \times \text{UMP}}{8}$$

Keterangan :

Variabel pria : 1

Variabel wanita : 0,7

Variabel anak-anak : 0,3

Variabel mesin : 3

15. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

$$\text{Penyusutan} : \frac{\text{NilaiBeli} - \text{NilaiSisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \text{Jumlah Alat}$$

16. Total biaya adalah jumlah biaya tetap dan tidak tetap (Variabel)
17. Benih adalah cikal bakal tumbuhan berupa biji yang sengaja disiapkan untuk ditanam yang memiliki satuan kilogram.
18. Populasi adalah total keseluruhan subjek penelitian.
19. Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti.

IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Pacing merupakan salah satu dari 10 Desa di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Desa ini memiliki wilayah seluas 16,39 km².

Batas-batas wilayah desa :

Sebelah utara : Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng

Sebelah selatan : Desa Hulo Kecamatan Kahu

Sebelah barat : Desa Polewali Kecamatan Patimpeng

Sebelah timur : Desa Massila Kecamatan Patimpeng

Iklm desa Pacing sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau, penghujan, dan pancaroba. Suhu udara maksimum 38°C, suhu udara minimum 25°C. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam dan keadaan masyarakat Desa Pacing Kecamatan Patimpeng.

4.2 Kondisi Demografi

4.2.1 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Desa Pacing mempunyai jumlah penduduk 1.984 jiwa, yang terbagi dalam 6 dusun, 4 RW dan 8 RT. Dengan jumlah penduduk terbilang cukup banyak, mata pencaharian masyarakat desa Pacing berbeda-beda. Hal ini tentu diakibatkan oleh pengaruh geografis yang strategis apalagi Desa Pacing termasuk dalam golongan desa yang memiliki sumberdaya alam yang bervariasi

ditambah lagi sumberdaya manusia yang tingkat pendidikan dan pengetahuan semakin berkembang.

Mata pencaharian penduduk Desa Paccing adalah hal yang paling utama untuk mempengaruhi pendapatan masyarakat. Berikut ini ulasan terkait mata pencaharian penduduk Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone :

Tabel 1. Jenis Pekerjaan masyarakat Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Lk)	Jumlah (Pr)
Petani	474	304
Wirausaha	27	27
PNS	16	17
Karyawan	13	9

Sumber Data : Kantor Desa Paccing

Tabel diatas menjelaskan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Paccing mayoritas petani dengan jumlah 778 orang bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan penduduk lainnya yang bekerja sebagai pengusaha sebanyak 53 orang, yang berpotensi sebagai PNS sebanyak 33 orang dan sebagai kariawan hanya sebanyak 22 orang.

4.2.2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Penddikan

Tingkat pendidikan menentukan kualitas dan kompetisi suatu masyarakat. Masyarakat petani pedesaan yang dulunya dikenal sebagai petani tradisional kini perlahan mulai berubah dengan semakin berkembangnya kemajuan dibidang pendidikan. Baik pendidikan formal maupun nonformal, diera kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) petani telah membuka cakrawala baru dengan

banyaknya wawasan yang didapatkan dan itu sangat mempengaruhi penerapan sistem, pola maupun metode dalam menjalankan kegiatan usahatannya.

Penduduk Desa Pacing termasuk bagian dari golongan petani yang berkemajuan akibat tingkat pendidikan. Berikut ulasan terkait tingkat pendidikan masyarakat Desa Pacing, Kecamatan Patimpeng :

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Lk)	Jumlah (Pr)
SD	335	317
SMP	119	139
SMA	110	122
D1	6	33
S1	32	32
S2	16	1

Sumber Data : Kantor Desa Pacing

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Desa Pacing Kecamatan Patimpeng memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi dengan mayoritas penduduknya hanya tamat ditingkat SD, yakni sebanyak 652 orang. sedangkan tingkat SMP sebanyak 258 orang, SMA sebanyak 232 orang, D1 sebanyak 39 orang, S1 sebanyak 64 orang dan paling sedikit yakni yang tamat tingkat S2 sebanyak 17 orang.

4.3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi desa yang paling menonjol adalah kebun/ladang seluas 733 hektar dan sawah 575 hektar. Untuk lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh Desa Pacing dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3. Kondisi Ekonomi Responden Masyarakat Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No	Uraian	Luas (Ha/m ²)
1	Persawahan	575
2	Perkebunan/Ladang	733
3	Pekuburan	1050
4	Pemukiman	329
5	Perkantoran	0,4
Jumlah		2687,4

Sumber Data : Kantor Desa Pacing

Sedangkan untuk mengetahui potensi yang dihasilkan di Desa Pacing dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4. Potensi Responden Masyarakat Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No	Potensi	Komoditas	Pemasaran
a.	Pertanian		
1.	Tanaman Pangan	Padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, cabai	Pemasaran hasil pertanian,
2.	Perkebunan	Jeruk, mangga, pisang, jahe, kelapa, coklat, jambu mente, buah naga.	Peternakan langsung ke konsumen, pasar
b.	Peternakan	Sapi, ayam kampung, kuda, kambing, angsa, bebek	dan pengecer, sedangkan bahan
c.	Tambang/bahan Galian	Batu gunung, tanah timbunan	galian langsung ke konsumen

Sumber Data: Kantor Desa Pacing

Untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Pacing, dapat dilihat melalui beberapa ukuran, antara lain tingkat kemiskinan. Jumlah KK di Desa Pacing yang menerima raskin sebanyak 274 KK, pemegang KPS/KIS/KIP sebanyak 890 dengan tingkat kemiskinan masyarakat tersebut, berimplikasi

terhadap tingkat kehidupan masyarakat. Namun demikian untuk mengetahui kondisi ril masyarakat dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 5. Kondisi Ril Masyarakat Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Dusun	Kepemilikan Rumah			Total
	Rumah Sendiri	Sewa	Numpang	
Paccing	100	-	25	125
Barugae	82	-	9	91
Kaccope	87	-	17	94
Takue	64	-	9	73
Pelleng2-ge	74	-	13	85
Salihu	92	-	9	182

Sumber Data: Kantor Desa Paccing

4.4 Kondisi Petanian

4.4.1 Kondisi Pertanian Kabupaten Bone

Sektor pertanian mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian kabupaten Bone. Tingkat ketergantungan sebesar 49,19% digambarkan oleh kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB pada tahun 2014. Hal ini tentunya disebabkan oleh peningkatan produktifitas yang berdampak terhadap perekonomian Kabupaten Bone secara keseluruhan.

Lapangan usaha pertanian terbagi menjadi tiga bagian sub yaitu; (1) pertanian, peternakan, pemburuan, dan jasa pertanian meliputi; a) tanaman pangan, b) tanaman hortikultura semusim; c) perkebunan semusim; d) tanaman hortikultura tahunan dan lainnya; e) perkebunan tahunan; f) peternakan; jasa pertanian dan pemburuan; (2) kehutanan dan penebangan kayu (3) perikanan.

Pada sektor perkebunan Kabupaten Bone hanya fokus pada beberapa jenis tanaman yang menjadi tanaman prioritas seperti kelapa, coklat, kemiri, jambu mente, cengkeh, dan tebu rakyat.

4.3.2 Kondisi Pertanian Kecamatan Patimpeng

Sebesar 94,04% wilayah Kecamatan Patimpeng merupakan lahan pertanian. Seperti halnya hampir semua Kecamatan di Kabupaten Bone, beras merupakan makan pokok di daerah ini. Hal ini mengakibatkan petani di daerah ini mengusahakan tanaman padi setiap tahunnya. Produksi padi sawah pada tahun 2014 sebesar 22,248 ton.

4.3.3 Kondisi Pertanian Desa Pacing

Desa Pacing memiliki beberapa komoditi perekonomian yang terbagi dalam beberapa jenis potensi pertanian, peternakan, dan beberapa sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Pacing. Luas lahan pertanian Desa Pacing : lahan sawah seluas 575 km², 71% penduduk Desa Pacing berpotensi sebagai petani, baik petani milik maupun petani penggarap.

Adapun potensi pertanian yang dimiliki Desa Pacing yaitu berupa tanaman padi dengan luas areal tanam seluas 126 hektar, tanaman jagung seluas 16 hektar, tanaman tebu seluas 60 hektar, tanaman perkebunan kelapa seluas 6,10 hektar, dan tanaman pisang seluas 5 hektar. Sedangkan kondisi lahan di desa Pacing termasuk lahan kering.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan dibidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakan, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian. Penelitian ini yang berlokasi di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone khususnya Desa Paccing. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 27 orang petani cabai rawit yang memiliki status lahan petani milik.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan yang dimiliki petani.

5.1.1 Umur Responden

Sukirno (2001) dalam Yulizar menyatakan umur produktif di negara berkembang antara 31-40 tahun. Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati atau lama waktu hidup. Umur seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Semakin bertambah umur maka daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang (Notoatmodjo,2007). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan dan

Dewi, 2011). Petani responden dalam mengelola usahatani cabai rawit memiliki tingkat umur yang berbeda, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Rata-Rata Tingkatan Golongan Umur Petani Responden di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30 – 35	8	30
2	36 – 41	5	18
3	42 – 47	3	11
4	48 – 53	8	30
5	54 – 57	3	11
	Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 6 dapat dilihat bahwa menurut tingkat umur, responden didominasi oleh tingkat umur 30-35 dan 48-57 tahun dimana terdiri dari 8 orang dari 27 responden dengan persentase 30%, responden yang memiliki tingkat umur yang paling muda adalah 30 tahun dan umur yang paling tua adalah 57 tahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa umur responden yang ada di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone adalah umur produktif untuk menjadi tenaga kerja.

Dengan demikian usia petani di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone rata-rata berumur 41-57 tahun, artinya petani ini tidak produktif lagi dalam mengusahakan usahatannya. Soeharjo dan Patong (2005) dalam Yulizar mengatakan bahwa umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Petani yang lebih muda biasanya cenderung lebih agresif dan lebih dinamis dalam berusahatani bila dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Disamping itu umur juga mempengaruhi seorang petani dalam

mengelola usahatani. Petani dengan umur yang relatif muda akan mampu bekerja keras bila dibandingkan dengan petani yang lebih tua.

5.2.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usahatani untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan. Menurut UU No.2 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didalam diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin seseorang tanpa dibatasi oleh usia. Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian merupakan penunjang dalam mengembangkan agribisnis cabai rawit oleh karena itu klarifikasi tingkat petani responden, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Responden Di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	20	74
2	SMP	2	7
3	SMA	4	15
4	S1	1	4
	Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden persentase tertinggi pada tingkat pendidikan adalah responden tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 20 orang dengan tingkat persentase 74% dan tingkat persentase pendidikan terendah adalah responden tingkat pendidikan S1 dengan jumlah 1 dengan tingkat persentase 4%.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini hanya memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar dan termasuk cukup rendah, namun tingkat pendidikan seorang petani tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone karena keterampilan dan pengetahuan seseorang tidak hanya didapat dibangku sekolah yang sifatnya formal namun seseorang dapat belajar dari tempat manapun, semakin terampil petani cabai rawit dalam mengelola usahatani cabai rawit maka semakin besar pula pendapatan yang didapatkan petani.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga petani. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden di desa Paccing kecamatan patimpeng kabupaten bone secara rinci disajikan dalam Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	2	9	33
2	3	11	41
3	4	4	15
4	5	2	7
5	7	1	4
Jumlah		27	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tertinggi yaitu 7 orang dengan jumlah kepala keluarga 1 orang dan jumlah tanggungan keluarga terendah 2 orang dengan jumlah kepala keluarga 9 orang.

Rata-rata tanggungan keluarga petani sampel didaerah penelitian adalah 3 orang. Dengan jumlah tanggungan yang besa, pencurahan tenaga kerja dalam keluarga relatif lebi besar pula terhadap kegiatan usahatani cabai rawit didaerah penelitian. Jumlah tanggungan atau jumlah orang yang menjadi tanggung jawab petani terhadap kelangsungan hidup dan pendidikannya juga mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran keluarga petani. Dengan jumlah tanggungan yang besar maka petani akan memiliki tenaga kerja dalam keluarga yang lebih besar pula. Hal ini akan berpengaruh terhadap biaya yang sebenarnya termasuk dalam penerimaan keluarga tani.

5.1.4 Luas Lahan Responden

Menurut Arsyad dalam Maryam (2002), lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, flora, fauna, serta

bentukan hasil budaya manusia. Dalam hal ini lahan yang mengandung pengertian ruang dan tempat. Lahan juga diartikan sebagai lingkungan fisik yang terjadi atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan termasuk didalamnya juga hasil kegiatan manusia dimasa lalu dan sekarang.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya, pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib atau administrasi yang baik (Moenaar Daniel, 2004) Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Paccing Di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,25 – 0,30	14	52
2	0,31 - 0,36	2	7
3	0,37 - 0,42	3	11
4	0,43 – 0,48	2	7
5	0,49 - 0,50	6	23
Jumlah		27	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa luas lahan terendah yaitu 0,25 dan jumlah luas lahan tertinggi petani cabai rawit yaitu 0,50 hektar. Berdasarkan hasil penelitian luas kepemilikan lahan yang dimiliki oleh responden kebanyakan

0,25 hektar menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit yang diusahakan oleh petani tergolong sempit. Namun, petani dalam mengusahakan cabai rawit dengan keterbatasan lahan masih dapat memanfaatkan lahan dengan maksimal, dimana petani mengusahakan lahan untuk menanam cabai rawit dalam luas lahan 0,25 hektar dapat mencapai 2.250 pohon karena pohon cabai rawit termasuk kecil dan dalam penanaman cabai rawit tidak membutuhkan jarak tanam yang luas sehingga dalam luas lahan sempit dapat memuat banyak tanaman cabai rawit. Lahan yang memiliki lahan yang luas akan memungkinkan tingginya jumlah produksi yang akan diterima sehingga semakin banyak pula pendapatan yang akan didapatkan oleh petaninya.

5.1.5 Pengalaman Responden dalam Berusahatani

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Trijoko,1980). Usahatani adalah pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan, dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien (Kadarsan,2011). Pengalaman usahatani adalah pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh petani setelah melakukan usahatani dalam beberapa waktu tertentu untuk menghasilkan produk pertanian secara efektif dan efisien.

Petani yang telah lama berusahatani cabai rawit mempunyai pengalaman lebih banyak dibanding dengan petani yang belum lama berusahatani cabai rawit, tetapi berarti yang telah lama berusahatani cabai rawit akan lebih mudah menerima inovasi baru, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut :

Tabel 10. Pengalaman Berusahatani Cabai Rawit Petani Responden Di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1	18	67
2	2	9	33
Jumlah		27	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman berusahatani cabai rawit 1 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 67% dan 2 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 33%. Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa pengalaman usahatani cabai rawit di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Bone belum memiliki banyak pengalaman mengenai usahatani cabai rawit. Usahatani cabai rawit di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone baru dilakukan oleh petaninya akan tetapi sudah mulai dikembangkan. Meskipun masih kurang pengalaman petani cabai rawit tetapi usahatani cabai rawit memiliki banyak keuntungan bagi petani karena mendapatkan pengalaman dari beberapa orang yang sudah memiliki pengalaman yang cukup mengenai usahatani cabai rawit.

5.2 Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit

5.2.1 Analisis Biaya

1. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak

mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi nilai penyusutan alat (NPA) dan biaya pajak.

Tabel 11. Rata-Rata Nilai Penyusutan Alat (NPA) Petani Cabai Rawit Di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No	Jenis Alat	Total Biaya Per Hektar (Rp)
1	Traktor	4.087.302
2	Cangkul	155.820
3	Sprayer	619.048
4	Pisau Panen	13.968
5	Gunting Panen	52.593
6	Sabit	97.619
7.	Karung	24.471
8.	Ember	43.915
Jumlah		5.094.736

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa biaya terbesar pada penyusutan alat traktor sebesar Rp. 4.087.302 karena biaya traktor memiliki biaya yang tinggi maka banyak biaya yang dikeluarkan oleh petani juga tinggi dan biaya yang terendah pada biaya tetap ini adalah biaya penyusutan alat pisau panen sebesar Rp. 13.968. Traktor digunakan oleh petani untuk tenaga kerja pengolahan tanah agar tanah yang akan ditanami cabai rawit gembur. Pengolahan tanah dengan menggunakan traktor biasanya digunakan 1 kali dalam 1 hari karena dilihat juga dari luas lahan petani tidak terlalu luas. Biaya yang terendah pada biaya tetap ini adalah biaya

penyusutan alat pisau panen sebesar Rp. 13.968, karena biaya pisau rendah pada biaya tetap ini karena harga pisau murah dan tidak membutuhkan banyak pengeluaran biaya. Total jumlah biaya tetap adalah sebesar Rp. 5.094.736. Biaya pengeluaran pada biaya tetap memiliki biaya yang tinggi karena harga pada biaya traktor tinggi begitupun juga dengan biaya sprayer dimana biayanya sebesar Rp. 619.048.

Tabel 12. Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Tetap dan Pajak yang Dikeluarkan oleh Petani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No	Uraian	Total Biaya Per Hektar (Rp)
1	Nilai penyusutan alat (NPA)	5.094.736
2	Pajak	68.254
Jumlah		5.162.989

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 12 menunjukkan bahwa total nilai penyusutan alat (NPA) adalah sebesar Rp. 5.094.736 sedangkan total pajak adalah sebesar Rp. 68.254, jadi total biaya tetap adalah sebesar Rp. 5.162.989. Biaya tetap untuk usahatani cabai rawit memiliki biaya yang tinggi karena nilai penyusutan alat yang tinggi diakibatkan banyak alat yang digunakan untuk melakukan usahatani cabai rawit dan memiliki tingkat harga yang tinggi dilihat pada penyusutan alat traktor.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk pembelian pupuk, benih dan pestisida yang biayanya berubah-ubah. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi, pupuk, benih, polibag, dan biaya tenaga kerja.

Tabel 13. Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Biaya pupuk NPK	530.159
2	Biaya pupuk KCL	309.259
3	Biaya pupuk promes	279.365
4	Biaya insektisida polidor	752.381
5	Biaya insektisida clenset	180.952
6	Biaya fungisida antracol	1.143.915
7	Biaya fungisida ventra	198.942
8	Biaya herbisida supremo	254.497
9	Polibag	632.804
10	Benih	504.762
11	Tenaga Kerja	1.313.228
Jumlah		6.169.735

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 13 menunjukkan bahwa biaya terbesar pada biaya variabel ini adalah biaya fungisida antracol sebesar Rp. 1.143.915 dan biaya terendah pada biaya variabel ini adalah biaya herbisida clenset sebanyak Rp. 180.952. Biaya fungisida antracol memiliki harga yang tinggi dan banyak yang dibutuhkan oleh petani karena tanaman cabai rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone banyak terserang penyakit sehingga petani cabai rawit banyak mengeluarkan biaya pada fungisida antarcol untuk memberantas penyakit karena akan berdampak pada produksi cabai rawit menurun sehingga biaya fungisida antracol tinggi, dan biaya terendah pada biaya herbisida clenset karena harga murah dan tidak terlalu banyak yang petani yang menggunakan clenset. Penyemprotan

dilakukan 1 kali dalam 1 minggu setelah panen begitu pula dengan pemupukan juga dilakukan 1 kali dalam 1 minggu setelah panen.

Biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam mengusahakan cabai rawit memiliki tingkat biaya yang tinggi diakibatkan karena perawatan cabai rawit. Semakin terawat tanaman cabai rawit yang diusahakan petani maka semakin banyak pula produksi yang dihasilkan oleh tanaman cabai rawit. Dalam penggunaan pestisida dan pupuk tidak boleh juga berlebihan karena akan berdampak pada tanaman cabai rawit.

5.2.2 Pendapatan Usahatani Cabai Rawit

Tabel 14 : Rata-Rata Pendapatan dan R/C Rasio Cabai Rawit Petani di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone Per Hektar untuk Satu Kali Musim Tanam.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan (TR) = Y.PY		
	a. Produksi (Y)	Kg	2.042
	b. Harga Produksi (PY)	Rp	30.000
	Total Penerimaan	Rp	61.253.968
2	Biaya	Rp	
	a. Biaya Variabel (VC)	Rp	
	• Tenaga kerja panen	Rp	1.313.228
	• Pupuk	Rp	
	- NPK	Rp	530.159
	- KCL	Rp	309.259
	- Promes	Rp	279.365
	• Pestisida	Rp	
	- Polidor	Rp	752.381
	- Clenset	Rp	180.952
	- Antracol	Rp	1.143.915
	- Ventra	Rp	198.942
	- Supremo	Rp	254.497
	• Polibag	Rp	632.804
	• Benih	Rp	504.762
• Solar	Rp	69.471	
	Total biaya variabel	Rp	6.169.735
	b. Biaya Tetap (FC)	Rp	
• Pajak	Rp	68.254	
• Penyusutan alat	Rp		
- Traktor	Rp	4.087.302	
- Cangkul	Rp	155.820	
- Sprayer	Rp	619.048	
- Pisau Panen	Rp	13.968	
- Gunting panen	Rp	52.593	
- Sabit	Rp	97.619	
- Ember	Rp	43.915	
- Karung	Rp	24.471	
	Total Biaya Tetap	Rp	5.162.989
3.	Total Biaya (TC) = VC + FC	Rp	
	a. Biaya Variabel (VC)	Rp	6.169.735
	b. Biaya Tetap (FC)	Rp	5.162.989
	Total Biaya Produksi	Rp	11.332.725
4.	Pendapatan (PD) = TR-TC	Rp	
	a. Penerimaan	Rp	61.253.968
	b. Total Biaya	Rp	11.332.725
	Total Pendapatan	Rp	49.921.243
5.	R/C rasio	Rp	5,40

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Analisis pendapatan adalah proses analisa terkait perincian pendapatan kegiatan usahatani yang menunjukkan pembuktian terkait fakta pengeluaran biaya dan penerimaan selama kegiatan usahatani berlangsung. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 14 dapat diperoleh gambaran bahwa dari satu musim tanam selama maksimal 1 tahun dengan total biaya produksi Rp. 11.332.725 per hektar dihitung dari 11 kali panen, petani di Desa Paccing memperoleh penerimaan yang berasal dari hasil produksi menghasilkan sebesar Rp. 61.253.968 per hektar. Jadi, besar pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Paccing atas biaya tunai yaitu dengan mengurangkan total penerimaan terhadap total biaya adalah sebesar Rp. 49.921.243 per hektar.

Banyaknya pendapatan ditingkat penerimaan karena varietas cabai rawit memiliki varietas yang unggul dimana benih yang digunakan adalah benih dewata yang memiliki keunggulan tingkat produksi yang cukup banyak dan cepat panen pada umur 3 bulan tanaman cabai rawit sudah bisa dipanen akan tetapi memiliki batas umur yang sedikit maksimal umur tanaman cabai rawit yaitu 1 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit masih memberikan keuntungan bagi petani di Desa Paccing karena harga cabai rawit pada saat penelitian berada pada tingkat harga yang tinggi sebesar Rp. 30.000 sedangkan harga normal untuk cabai rawit di Desa Paccing sebesar Rp. 20.000. Harga cabai rawit di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone memiliki tingkat harga yang berubah pada saat panen sehingga mempengaruhi pendapatan bagi petani yang mengusahakan tanaman cabai rawit.

Salah satu alat untuk menganalisis pendapatan usahatani adalah dengan menggunakan analisis imbalan penerimaan dan biaya (*R/C ratio analysis*). Dari analisis R/C yang telah dilakukan menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit dilakukan petani di Desa Paccing selama musim tanam memiliki penerimaan yang lebih besar dibandingkan biaya usahatani yang dikeluarkan. Hal ini ditunjukkan dari nilai R/C yang lebih besar daripada satu. Besar nilai R/C atas biaya yang dikeluarkan sebesar 5,40 berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 5,40. Semakin tinggi nilai R/C, semakin menguntungkan usahatani tersebut (Gray *et al* 1992) dalam Tubagus Fazlurrahman. Nilai R/C yang ada juga dapat menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit yang dilakukan petani di Desa Paccing telah menguntungkan untuk dikembangkan karena penerimaannya lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan dan masih memberikan keuntungan bagi petani cabai rawit yang dipengaruhi tingkat harga cabai rawit yang tinggi. Pengolahan usahatani yang dilakukan secara intensif dan efisien, maka semakin besar penerimaan, akan semakin besar pula pendapatan serta keuntungan yang diperoleh.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan usahatani cabai rawit yang diperoleh petani di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone rata-rata per hektar per musim tanam sebesar Rp. 49.921.243.
2. Usahatani cabai rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone layak untuk diusahakan (R/C rasio 5,40).

6.2 Saran

1. Diharapkan kepada petani cabai rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone terus meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam sub sektor pertanian terutama dalam mengelola usahatani cabai rawit.
2. Kepada para penyuluh pertanian lapangan agar meningkatkan kunjungan kepada petani cabai rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone sehingga mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh petani dan memberikan arahan kepada petani tentang cara membudidayakan tanaman cabai rawit yang efektif dan efisien.
3. Diharapkan uluran bantuan dari pemerintah agar memberikan bantuan kepada petani cabai rawit baik itu berupa benih, pupuk ataupun bantuan alat yang digunakan untuk usahatani cabai rawit

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2016. *Statistik Pertanian 2016*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Kementerian Pertanian.Bone
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Provinsi Sulawesi Selatan dalam angka 2016*. BPS Sulsel.
- [Ditjen Hortikultura] Direktorat Jendral Hortikultura. 2008. *Membangun Hortikultura Berdasarkan Enam Pilar Pembangunan*. <http://hortikultura.go.id> (Diakses pada 26 Februari 2018)
- Dian Kartikasari. 2011. Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Fazlurrahman, Tubagus. 2012. Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Merah Petani Mitra PT. INDOFOOD Fritolay Makmur dan Petani Nonmitra. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Universitas IPB, Bogor.
- Friska, E.D Panjaitan. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung. *Jurnal Penelitian*. Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU.
- Galang, R.P dan Rita Mariati, 2017. Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L.).
- Hamid, Abdul. 2016. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat
- Hardjowigeno, Dan Widiatmaka. 2007. Kesesuain Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan. Gadjadjaran University Press : Yogyakarta. <http://faferta.ugm.ac.id>. Diakses 23 Februari 2018
- Hendra P, Try 2006. Glosarium Ekonomi Keuangan dan Pembangunan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh
- Lumintang, Fatmawati M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi. *Jurnal Emba*. Vol.1 No.3 thn 2013. Hal. 991-998.
- Mayanti Siregar, Nining. 2011. Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Kriting. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB.

- Siregar, Nining M. 2011. Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Keriting di Desa Cipeten Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor
- Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP : Universitas Muria Kudus. <http://sugithewae.wordpress.com> (Diakses 15 Maret 2018)
- Rutoto, Sabar. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI Prees. *Jurnal AGRIC*. Vol. 26, No. 1 & No. 2, Thn 2014 : 12- 19
- Putra, Galang M. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Cabai Rawit di Kecamatan Loajanan Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal. Ekonomi Pertanian dan Pembangunan ISSN 1693-9646 Maret 2017 Vol.14 No.1*
- Siti Ruhmayati. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Wortel. *Skripsi* Fakultas Pertanian IPB
- Suratiyah, Ken. 2016. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :.....
2. Umur :.....
3. Pendidikan :.....
4. Luas Lahan :.....Ha
5. Lama Berusaha Tani :.....Tahun
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :.....Orang

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah lahan ini milik bapak/ibu sendiri?
2. Berapa pajak yang dibayar (Rp) oleh bapak/ibu dalam 1 tahun?
3. Berapa kali bapak/ibu panen dalam satu kali musim panen?
4. Berapa banyak produksi cabai rawit bapak/ibu dalam satu kali panen?
5. Dimana bapak/ibu pasarkan hasil panennya?
6. Berapa harga jualnya dalam 1 kg?

C. BIAYA DAN PENERIMAAN

- Biaya

1. Jenis lahan yang ditanami

No.	Bentuk Lahan	Status Kebun		Jumlah (Ha)
		Milik	Sewa	
1				
Jumlah				

2. Biaya Tetap

a. Penyusutan Alat

No.	Jenis Alat	Jumlah Unit	Nilai Lama (Rp)	Harga (Unit)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1	Cangkul					
2	Sabit					
3	Sprayer					
4	Traktor					
5					
Jumlah						

b. Pengeluaran Lain-lain

a. Iuran kelompok tani : Rp...../musim

b. Pajak : Rp...../musim

c. : Rp...../musim

d. : Rp...../musim

3. Biaya Variabel

a. Penggunaan Pestisida

No	Jenis Pestisida	Nama Merek	Botol/Liter	Harga (Rp)
1	Herbisida			
2	Insektisida			
3	Fungisida			
Jumlah				

b. Penggunaan Pupuk

No	Jenis Pupuk	Pupuk (Kg)	Harga (Kg)	Jumlah (Rp)
1	a. Urea b. Za c. KCL d.			
Total				

c. Bahan Utama yang digunakan

No	Jenis Benih	Jumlah	Harga (Rp/Kg)	Satuan
1				
2				
3				
Total				

d. Tenaga Kerja

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Orang	Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja	Jumlah Upah/HOK (Rp)
1	Pembibitan				
2	Pengolahan Tanah				
3	Penanaman				
4	Penyemprotan I				
5	Penyemprotan II				
6	Panen (Pria)				
7	Panen (Wanita)				
8	Pengangkutan				

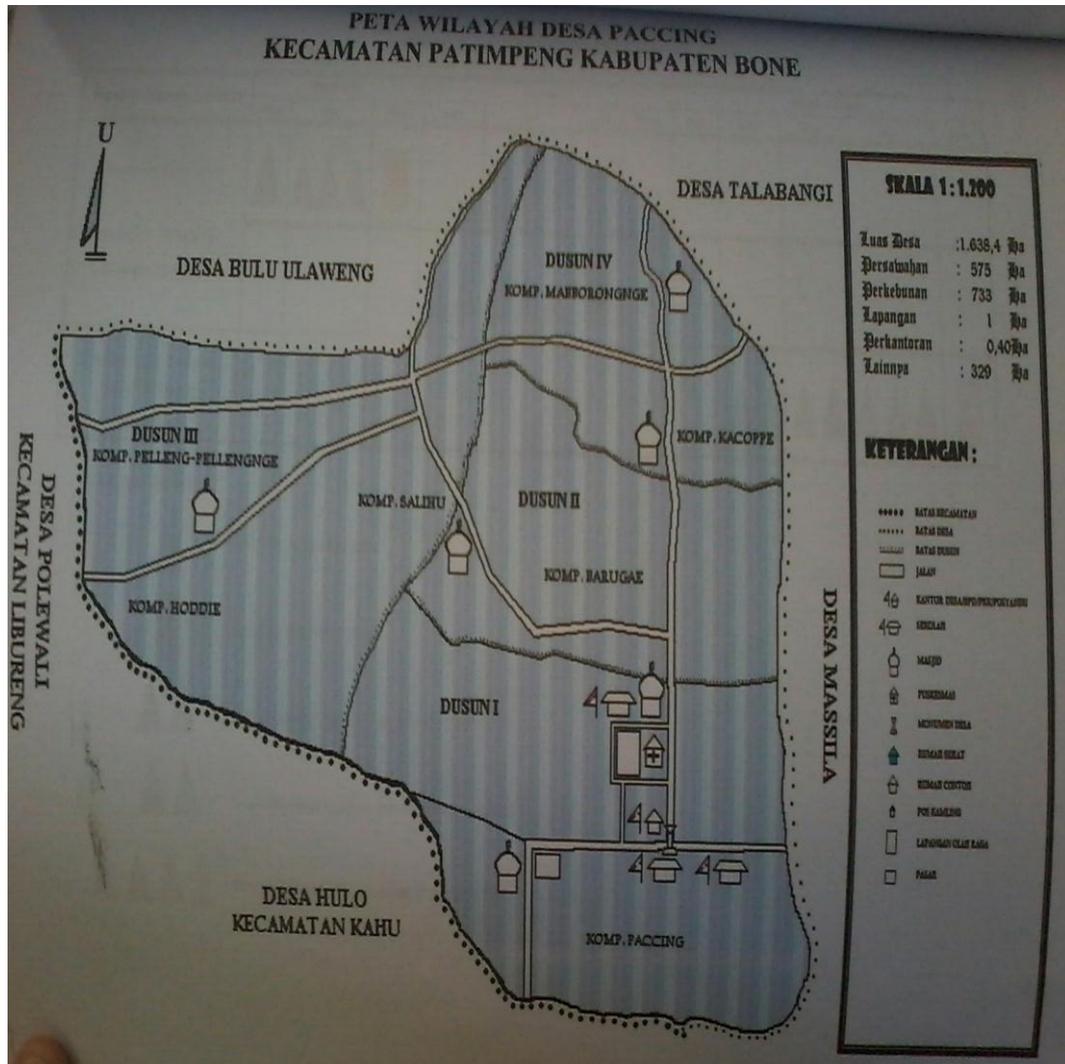
HOK = HARI KERJA X JUMLAH TENAGA KERJA X UPAH/HARI

- Penerimaan

Usahatani Cabai Rawit

Musim Tanam	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
Musim Panen I			
.....			

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Identitas Petani Responden di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No	Nama	Umur (Thn)	Status Lahan	Pendidikan	Lama Usahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan keluarga	Luas Lahan (Ha)
1	Ahmad	49	Milik	S1	1	4	0,25
2	Arman	31	Milik	SMA	1	2	0,45
3	Arsyad	46	Milik	SD	1	4	0,25
4	Nupe	50	Milik	SD	1	2	0,50
5	Amir	50	Milik	SD	1	2	0,30
6	Candi	47	Milik	SMP	2	3	0,25
7	Rabbia	30	Milik	SD	2	4	0,50
8	Tamire	40	Milik	SMP	2	3	0,30
9	Dampos	35	Milik	SD	1	2	0,25
10	Jama	36	Milik	SD	1	3	0,50
11	Usman	56	Milik	SD	1	5	0,25
12	Abi	45	Milik	SD	1	2	0,45
13	Jufe	50	Milik	SD	1	3	0,50
14	Joha	48	Milik	SD	1	3	0,25
15	Suardi	30	Milik	SD	1	3	0,30
16	Mansur	40	Milik	SD	2	5	0,30
17	Sanuddin	50	Milik	SD	1	3	0,35
18	Pt. Rafi	57	Milik	SD	1	3	0,40
19	Taming	40	Milik	SD	2	4	0,40
20	Habiba	57	Milik	SD	2	2	0,25
21	Muha	40	Milik	SMA	2	2	0,50
22	Musa	40	Milik	SMA	2	2	0,25
23	Emmang	35	Milik	SD	1	3	0,40
24	Taju	52	Milik	SD	2	2	0,50
25	Elling	35	Milik	SD	1	3	0,35
26	Ambo Tuwo	52	Milik	SD	1	3	0,25
27	Ansar	35	Milik	SMA	1	7	0,25
Jumlah		1.176			36	84	9,50
Rata-rata/Orang		44			1	3	0,35

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 4. Luas Lahan Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Responden di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0,25	500	30.000	15.000.000
2	0,45	885	30.000	26.550.000
3	0,25	500	30.000	15.000.000
4	0,50	1.000	30.000	30.000.000
5	0,30	650	30.000	19.500.000
6	0,25	500	30.000	15.000.000
7	0,50	990	30.000	29.700.000
8	0,30	650	30.000	19.500.000
9	0,25	510	30.000	15.300.000
10	0,50	1.000	30.000	30.000.000
11	0,25	520	30.000	15.600.000
12	0,45	880	30.000	26.400.000
13	0,50	995	30.000	29.850.000
14	0,25	510	30.000	15.300.000
15	0,30	600	30.000	18.000.000
16	0,30	610	30.000	18.300.000
17	0,35	710	30.000	21.300.000
18	0,40	880	30.000	26.400.000
19	0,40	880	30.000	26.400.000
20	0,25	505	30.000	15.150.000
21	0,50	1.005	30.000	30.150.000
22	0,25	450	30.000	13.500.000
23	0,40	800	30.000	24.000.000
24	0,50	995	30.000	29.850.000
25	0,35	700	30.000	21.000.000
26	0,25	550	30.000	16.500.000
27	0,25	520	30.000	15.600.000
Jumlah	9,50	19.295	810.000	578.850.000
Rata-rata/orang	0,35	715	30.000	21.438.889
Per Hektar	1	2.042		61.253.968

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 5. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Sprayer) di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Lama (Rp)	Harga Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	450.000	200.000	1	250.000
2	1	450.000	200.000	1	250.000
3	1	450.000	200.000	1	250.000
4	1	450.000	200.000	1	250.000
5	1	450.000	200.000	1	250.000
6	1	450.000	150.000	2	150.000
7	1	450.000	150.000	2	150.000
8	1	450.000	150.000	2	150.000
9	1	450.000	200.000	1	250.000
10	1	450.000	200.000	1	250.000
11	1	450.000	200.000	1	250.000
12	1	450.000	200.000	1	250.000
13	1	450.000	200.000	1	250.000
14	1	450.000	200.000	1	250.000
15	1	450.000	200.000	1	250.000
16	1	450.000	150.000	2	150.000
17	1	450.000	200.000	1	250.000
18	1	450.000	200.000	1	250.000
19	1	450.000	150.000	2	150.000
20	1	450.000	150.000	2	150.000
21	1	450.000	150.000	2	150.000
22	1	450.000	150.000	2	150.000
23	1	450.000	150.000	2	150.000
24	1	450.000	200.000	1	250.000
25	1	450.000	200.000	1	250.000
26	1	450.000	200.000	1	250.000
27	1	450.000	200.000	1	250.000
Jumlah	27	12.150.000	4.950.000	36	5.850.000
Rata-rata/orang	1	450.000	183.333	1	216.667
Per Hektar	3	1.285.714	523.810	4	619.048

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 6. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Cangkul) di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Lama (Rp)	Harga Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	100.000	20.000	2	40.000
2	1	100.000	30.000	1	70.000
3	1	100.000	25.000	2	37.500
4	1	100.000	20.000	1	80.000
5	1	100.000	30.000	1	70.000
6	1	100.000	20.000	2	40.000
7	1	100.000	25.000	2	37.500
8	1	100.000	25.000	2	37.500
9	1	100.000	30.000	1	70.000
10	1	100.000	30.000	1	70.000
11	1	100.000	25.000	1	75.000
12	1	100.000	25.000	1	75.000
13	1	100.000	25.000	1	75.000
14	1	100.000	30.000	1	70.000
15	1	100.000	30.000	2	35.000
16	1	100.000	20.000	2	40.000
17	1	100.000	25.000	1	75.000
18	1	100.000	25.000	1	75.000
19	1	100.000	30.000	2	40.000
20	1	100.000	25.000	2	37.500
21	1	100.000	25.000	2	37.500
22	1	100.000	25.000	2	37.500
23	1	100.000	25.000	2	37.500
24	1	100.000	30.000	1	70.000
25	1	100.000	30.000	2	35.000
26	1	100.000	30.000	1	70.000
27	1	100.000	30.000	2	35.000
Jumlah	27	2.700.000	710.000	41	1.472.500
Rata-rata/orang	1	100.000	26.296	2	54.537
Per Hektar	3	285.714	75.132	4	155.820

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 7. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Traktor) di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Lama (Rp)	Harga Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	22.250.000	9.000.000	5	2.650.000
2	1	22.250.000	10.000.000	4	3.062.500
3	1	22.250.000	10.000.000	4	3.062.500
4	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0
7	1	22.250.000	10.000.000	4	3.062.500
8	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0
10	1	22.250.000	12.000.000	3	3.500.000
11	0	0	0	0	0
12	1	22.250.000	10.000.000	4	3.062.500
13	1	22.250.000	10.000.000	4	3.062.500
14	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0
18	1	22.250.000	9.000.000	5	2.650.000
19	1	22.250.000	9.000.000	5	2.650.000
20	0	0	0	0	0
21	1	22.250.000	9.000.000	5	2.650.000
22	0	0	0	0	0
23	1	22.250.000	9.000.000	5	2.650.000
24	1	22.250.000	10.000.000	4	3.062.500
25	0	0	0	0	0
26	1	22.250.000	12.000.000	3	3.500.000
27	0	0	0	0	0
Jumlah	13	289.250.000	129.000.000	55	38.625.000
Rata-rata/orang	0,48	10.712.963	4.777.778	2	1.430.556
Per Hektar	1	30.608.466	13.650.794	6	4.087.302

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 8. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Gunting Panen) di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Lama (Rp)	Harga Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	0	0	0	0	0
2	4	10.000	3.000	1	28.000
3	4	10.000	3.000	1	28.000
4	4	10.000	3.000	1	28.000
5	0	0	0	0	0
6	4	10.000	3.000	2	14.000
7	4	10.000	3.000	2	14.000
8	3	10.000	3.000	2	10.500
9	3	10.000	3.000	1	21.000
10	3	10.000	3.000	1	21.000
11	4	10.000	3.000	1	28.000
12	4	10.000	3.000	1	28.000
13	4	10.000	3.000	1	28.000
14	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0
16	3	10.000	3.000	2	10.500
17	4	10.000	3.000	1	28.000
18	4	10.000	3.000	1	28.000
19	4	10.000	3.000	2	14.000
20	4	10.000	3.000	1	28.000
21	4	10.000	3.000	1	28.000
22	4	10.000	3.000	1	28.000
23	4	10.000	3.000	2	14.000
24	0	0	0	0	0
25	4	10.000	3.000	1	28.000
26	3	10.000	3.000	1	21.000
27	3	10.000	3.000	1	21.000
Jumlah	82	220.000	66.000	28	497.000
Rata-rata/orang	3	8.148	2.444	1	18.407
Per Hektar	9	23.280	6.984	3	52.593

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 9. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Pisau Panen) Di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Lama (Rp)	Harga Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	5	8.000	2.000	1	30.000
2	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0
5	4	8.000	2.000	1	24.000
6	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0
14	4	8.000	2.000	1	24.000
15	5	8.000	2.000	1	30.000
16	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0
24	4	8.000	2.000	1	24.000
25	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0
Jumlah	22	40.000	10.000	5	132.000
Rata-rata/orang	1	1.481	370	0	4.889
Per Hektar	2	4.233	1.058	1	13.968

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 10. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Sabit) di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Lama (Rp)	Harga Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	60.000	20.000	1	40.000
2	1	60.000	20.000	1	40.000
3	1	60.000	20.000	1	40.000
4	1	60.000	20.000	1	40.000
5	1	60.000	20.000	1	40.000
6	1	60.000	15.000	2	22.500
7	1	60.000	15.000	2	22.500
8	1	60.000	15.000	2	22.500
9	1	60.000	20.000	1	40.000
10	1	60.000	20.000	1	40.000
11	1	60.000	20.000	1	40.000
12	1	60.000	20.000	1	40.000
13	1	60.000	20.000	1	40.000
14	1	60.000	20.000	1	40.000
15	1	60.000	20.000	1	40.000
16	1	60.000	15.000	2	22.500
17	1	60.000	20.000	1	40.000
18	1	60.000	20.000	1	40.000
19	1	60.000	15.000	2	22.500
20	1	60.000	15.000	2	22.500
21	1	60.000	15.000	2	22.500
22	1	60.000	15.000	2	22.500
23	1	60.000	20.000	1	40.000
24	1	60.000	15.000	2	22.500
25	1	60.000	20.000	1	40.000
26	1	60.000	20.000	1	40.000
27	1	60.000	20.000	1	40.000
Jumlah	27	1.620.000	495.000	36	922.500
Rata-rata/orang	1	60.000	18.333	1	34.167
Per Hektar	3	171.429	52.381	4	97.619

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 11. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Ember) Di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Lama (Rp)	Harga Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	4	15.000	10.000	1	20.000
2	4	15.000	10.000	1	20.000
3	4	15.000	10.000	1	20.000
4	3	15.000	10.000	1	15.000
5	4	15.000	10.000	1	20.000
6	4	15.000	10.000	2	10.000
7	4	15.000	10.000	2	10.000
8	3	15.000	10.000	2	7.500
9	3	15.000	10.000	1	15.000
10	4	15.000	10.000	1	20.000
11	4	15.000	10.000	1	20.000
12	4	15.000	10.000	1	20.000
13	4	15.000	10.000	1	20.000
14	4	15.000	10.000	1	20.000
15	4	15.000	10.000	1	20.000
16	4	15.000	10.000	2	10.000
17	4	15.000	10.000	1	20.000
18	3	15.000	10.000	1	15.000
19	3	15.000	10.000	2	7.500
20	3	15.000	10.000	2	7.500
21	3	15.000	10.000	2	7.500
22	3	15.000	10.000	2	7.500
23	3	15.000	10.000	2	7.500
24	3	15.000	10.000	1	15.000
25	4	15.000	10.000	1	20.000
26	4	15.000	10.000	1	20.000
27	4	15.000	10.000	1	20.000
Jumlah	98	405.000	270.000	36	415.000
Rata-rata/orang	4	15.000	10.000	1	15.370
Per Hektar	10	42.857	28.571	4	43.915

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 12. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Karung) di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Lama (Rp)	Harga Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	3	3.000	500	1	7.500
2	3	3.000	500	1	7.500
3	4	3.000	500	1	10.000
4	4	3.000	500	1	10.000
5	3	3.000	500	1	7.500
6	4	3.000	500	2	5.000
7	4	3.000	500	2	5.000
8	4	3.000	500	2	5.000
9	3	3.000	500	1	7.500
10	2	3.000	500	1	5.000
11	3	3.000	500	1	7.500
12	2	3.000	500	1	5.000
13	3	3.000	500	1	7.500
14	3	3.000	500	1	7.500
15	4	3.000	500	1	10.000
16	4	3.000	500	2	50.000
17	4	3.000	500	1	10.000
18	3	3.000	500	1	7.500
19	4	3.000	500	2	5.000
20	4	3.000	500	2	5.000
21	3	3.000	500	2	3.750
22	3	3.000	500	2	3.750
23	4	3.000	500	1	10.000
24	3	3.000	500	2	3.750
25	3	3.000	500	1	7.500
26	3	3.000	500	1	7.500
27	4	3.000	500	1	10.000
Jumlah	91	81.000	13.500	36	231.250
Rata-rata/orang	3	3.000	500	1	8.565
Per Hektar	10	8.571	1.429	4	24.471

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 13. Biaya Tetap (Luas Lahan Dan Pajak Bumi) Di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak (Rp)
1	0,25	17.000
2	0,45	30.000
3	0,25	17.000
4	0,50	34.000
5	0,30	22.000
6	0,25	17.000
7	0,50	34.000
8	0,30	22.000
9	0,25	17.000
10	0,50	34.000
11	0,25	17.000
12	0,45	30.000
13	0,50	34.000
14	0,25	17.000
15	0,30	22.000
16	0,30	22.000
17	0,35	24.000
18	0,40	25.000
19	0,40	25.000
20	0,25	17.000
21	0,50	34.000
22	0,25	17.000
23	0,40	25.000
24	0,50	34.000
25	0,35	24.000
26	0,25	17.000
27	0,25	17.000
Jumlah	9,50	645.000
Rata-rata/Orang	0,35	23.889
Per Hektar	1	68.254

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Lampiran 14. Komponen Biaya Variabel Pupuk NPK Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk NPK (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Biaya (Rp)
1	0,25	50	3.000	150.000
2	0,45	90	3.000	270.000
3	0,25	50	3.000	150.000
4	0,50	100	3.000	300.000
5	0,30	60	3.000	180.000
6	0,25	50	3.000	150.000
7	0,50	100	3.000	300.000
8	0,30	55	3.000	165.000
9	0,25	50	3.000	150.000
10	0,50	100	3.000	300.000
11	0,25	0	0	0
12	0,45	90	3.000	270.000
13	0,50	100	3.000	300.000
14	0,25	0	0	0
15	0,30	60	3.000	180.000
16	0,30	60	3.000	180.000
17	0,35	0	0	0
18	0,40	80	3.000	240.000
19	0,40	75	3.000	225.000
20	0,25	50	3.000	150.000
21	0,50	100	3.000	300.000
22	0,25	0	0	0
23	0,40	75	3.000	225.000
24	0,50	100	3.000	300.000
25	0,35	75	3.000	225.000
26	0,25	50	3.000	150.000
27	0,25	50	3.000	150.000
Jumlah	9,50	1.670	69.000	5.010.000
Rata-rata/Orang	0,35	62	2.556	185.556
Per Hektar	1	177	7.302	530.159

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Lampiran 15. Biaya Variabel Pupuk KCLUsahatanani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk KCL (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Biaya (Rp)
1	0,25	30	3.500	105.000
2	0,45	0	0	0
3	0,25	30	3.500	105.000
4	0,50	75	3.500	262.500
5	0,30	0	0	0
6	0,25	0	0	0
7	0,50	75	3.500	262.500
8	0,30	0	0	0
9	0,25	0	0	0
10	0,50	0	0	0
11	0,25	70	3.500	245.000
12	0,45	0	0	0
13	0,50	30	3.500	105.000
14	0,25	75	3.500	262.500
15	0,30	40	3.500	140.000
16	0,30	35	3.500	122.500
17	0,35	70	3.500	245.000
18	0,40	0	0	0
19	0,40	30	3.500	105.000
20	0,25	30	3.500	105.000
21	0,50	50	3.500	175.000
22	0,25	30	3.500	105.000
23	0,40	30	3.500	105.000
24	0,50	75	3.500	262.500
25	0,35	0	0	0
26	0,25	30	3.500	105.000
27	0,25	30	3.500	105.000
Jumlah	9,50	835	63.000	2.922.500
Rata-rata/Orang	0,35	31	2.333	108.241
Per Hektar	1	88	6.667	309.259

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 16. Biaya Variabel Pupuk Buah (Promes) Usahatani Cabai Rawit di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Promes (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Nilai Biaya (Rp)
1	0,25	2	30.000	60.000
2	0,45	4	30.000	120.000
3	0,25	2	30.000	60.000
4	0,50	5	30.000	150.000
5	0,30	3	30.000	90.000
6	0,25	2	30.000	60.000
7	0,50	5	30.000	150.000
8	0,30	2	30.000	60.000
9	0,25	2	30.000	60.000
10	0,50	5	30.000	150.000
11	0,25	2	30.000	60.000
12	0,45	5	30.000	150.000
13	0,50	4	30.000	120.000
14	0,25	2	30.000	60.000
15	0,30	3	30.000	90.000
16	0,30	3	30.000	90.000
17	0,35	3	30.000	90.000
18	0,40	4	30.000	120.000
19	0,40	4	30.000	120.000
20	0,25	2	30.000	60.000
21	0,50	5	30.000	150.000
22	0,25	2	30.000	60.000
23	0,40	4	30.000	120.000
24	0,50	5	30.000	150.000
25	0,35	4	30.000	120.000
26	0,25	2	30.000	60.000
27	0,25	2	30.000	60.000
Jumlah	9,50	88	810.000	2.640.000
Rata-rata/Orang	0,35	3	30.000	97.778
Per Hektar	1	9	85.714	279.365

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 17. Biaya Variabel Polibag Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Polibag (Bungkus)	Harga (Rp/Bungkus)	Nilai Biaya (Rp)
1	0,25	18	20.000	360.000
2	0,45	0	0	0
3	0,25	18	20.000	360.000
4	0,50	0	0	0
5	0,30	0	0	0
6	0,25	18	20.000	360.000
7	0,50	0	0	0
8	0,30	18	20.000	360.000
9	0,25	18	20.000	360.000
10	0,50	0	0	0
11	0,25	0	0	0
12	0,45	32	20.000	640.000
13	0,50	0	0	0
14	0,25	0	0	0
15	0,30	20	20.000	400.000
16	0,30	20	20.000	400.000
17	0,35	0	0	0
18	0,40	32	20.000	640.000
19	0,40	0	0	0
20	0,25	18	20.000	360.000
21	0,50	0	0	0
22	0,25	25	20.000	500.000
23	0,40	32	20.000	640.000
24	0,50	0	0	0
25	0,35	30	20.000	600.000
26	0,25	0	0	0
27	0,25	0	0	0
Jumlah	9,50	299	260.000	5.980.000
Rata-rata/Orang	0,35	11	9.630	221.481
Per Hektar	1	32	27.513	632.804

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 18. Biaya Variabel Benih Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Benih Dewata (Bungkus)	Harga (Rp/Bungkus)	Nilai Biaya (Rp)
1	0,25	1	90.000	90.000
2	0,45	3	90.000	270.000
3	0,25	1	90.000	90.000
4	0,50	3	90.000	270.000
5	0,30	1	90.000	90.000
6	0,25	1	90.000	90.000
7	0,50	3	90.000	270.000
8	0,30	1	90.000	90.000
9	0,25	1	90.000	90.000
10	0,50	3	90.000	270.000
11	0,25	1	90.000	90.000
12	0,45	3	90.000	270.000
13	0,50	3	90.000	270.000
14	0,25	1	90.000	90.000
15	0,30	2	90.000	180.000
16	0,30	2	90.000	180.000
17	0,35	2	90.000	180.000
18	0,40	3	90.000	270.000
19	0,40	3	90.000	270.000
20	0,25	1	90.000	90.000
21	0,50	3	90.000	270.000
22	0,25	1	90.000	90.000
23	0,40	3	90.000	270.000
24	0,50	3	90.000	270.000
25	0,35	2	90.000	180.000
26	0,25	1	90.000	90.000
27	0,25	1	90.000	90.000
Jumlah	9,50	53	2.430.000	4.770.000
Rata-rata/Orang	0,35	2	90.000	176.667
Per Hektar	1	6	257.143	504.762

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 19. Biaya Variabel Insektisida (Racun Hama) Usahatani Cabai Rawit di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No Responden	Polidor (100 ml/ botol)	Harga (Rp/ botol)	Total Biaya (Rp)	Clenset (100 ml/ botol)	Harga (Rp/ botol)	Total Biaya (Rp)
1	6	45.000	270.000	0	0	0
2	8	45.000	360.000	2	45.000	90.000
3	6	45.000	270.000	0	0	0
4	5	45.000	225.000	0	0	0
5	0	0	0	6	45.000	270.000
6	6	45.000	270.000	0	0	0
7	10	45.000	450.000	0	0	0
8	6	45.000	270.000	0	0	0
9	6	45.000	270.000	0	0	0
10	0	0	0	9	45.000	405.000
11	6	45.000	270.000	0	0	0
12	8	45.000	360.000	0	0	0
13	0	0	0	9	45.000	405.000
14	6	45.000	270.000	0	0	0
15	6	45.000	270.000	0	0	0
16	6	45.000	270.000	2	45.000	90.000
17	6	45.000	270.000	0	0	0
18	7	45.000	315.000	2	45.000	90.000
19	7	45.000	315.000	0	0	0
20	6	45.000	270.000	0	0	0
21	8	45.000	360.000	2	45.000	90.000
22	6	45.000	270.000	0	0	0
23	7	45.000	315.000	2	45.000	90.000
24	7	45.000	315.000	2	45.000	90.000
25	7	45.000	315.000	0	0	0
26	6	45.000	270.000	2	45.000	90.000
27	6	45.000	270.000	0	0	0
Jumlah	158	1.080.000	7.110.000	38	450.000	1.710.000
Rata-rata/Orang	6	40.000	263.333	1	16.667	63.333
Per Hektar	17	114.286	752.381	4	47.619	180.952

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 20. Biaya Variabel Herbisida (Racun Rumput) Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No Responden	Supremo (Liter)	Harga (Liter)	Total Biaya (Rp)
1	1	65.000	65.000
2	2	65.000	130.000
3	1	65.000	65.000
4	2	65.000	130.000
5	1	65.000	65.000
6	1	65.000	65.000
7	1	65.000	65.000
8	2	65.000	130.000
9	1	65.000	65.000
10	1	65.000	65.000
11	2	65.000	130.000
12	1	65.000	65.000
13	2	65.000	130.000
14	1	65.000	65.000
15	1	65.000	65.000
16	1	65.000	65.000
17	1	65.000	65.000
18	2	65.000	130.000
19	2	65.000	130.000
20	1	65.000	65.000
21	2	65.000	130.000
22	1	65.000	65.000
23	2	65.000	130.000
24	2	65.000	130.000
25	1	65.000	65.000
26	1	65.000	65.000
27	1	65.000	65.000
Jumlah	37	1.755.000	2.405.000
Rata-rata/Orang	1	65.000	89.074
Per Hektar	4	185.714	254.497

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 21. Biaya Variabel Fungisida (Racun Jamur) Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No Responden	Antracol (100 ml/ botol)	Harga (Rp/ botol)	Total Biaya (Rp)	ventra (100 ml/ botol)	Harga (Rp/ botol)	Total Biaya (Rp)
1	6	115.000	690.000	0	0	0
2	6	115.000	690.000	0	0	0
3	6	115.000	690.000	0	0	0
4	6	115.000	690.000	0	0	0
5	0	0	0	2	40.000	80.000
6	4	115.000	460.000	0	0	0
7	6	115.000	690.000	0	0	0
8	6	115.000	690.000	3	40.000	120.000
9	0	0	0	6	40.000	240.000
10	6	115.000	690.000	0	0	0
11	6	115.000	690.000	0	0	0
12	6	115.000	690.000	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0
14	5	115.000	575.000	0	0	0
15	0	0	0	6	40.000	240.000
16	4	115.000	460.000	0	0	0
17	0	0	0	6	40.000	240.000
18	0	0	0	6	40.000	240.000
19	4	115.000	460.000	0	0	0
20	4	115.000	460.000	0	0	0
21	0	0	0	8	40.000	320.000
22	0	0	0	6	40.000	240.000
23	5	115.000	575.000	0	0	0
24	6	115.000	690.000	0	0	0
25	4	115.000	460.000	0	0	0
26	0	0	0	2	40.000	80.000
27	4	115.000	460.000	2	40.000	80.000
Jumlah	94	2.070.000	10.810.000	47	400.000	1.880.000
Rata-rata/Orang	3	76.667	400.370	2	14.815	69.630
Per Hektar	10	219.048	1.143.915	5	42.328	198.942

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 22. Biaya Variabel Solar (BBM untuk Alat Traktor) Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Solar (Rp/Liter)	Harga (Rp)	Nilai Biaya (Rp)
1	0,25	3	6.500	19.500
2	0,45	5	6.500	32.500
3	0,25	3	6.500	19.500
4	0,50	5	6.500	32.500
5	0,30	3	6.500	19.500
6	0,25	3	6.500	19.500
7	0,50	5	6.500	32.500
8	0,30	3	6.500	19.500
9	0,25	3	6.500	19.500
10	0,50	5	6.500	32.500
11	0,25	3	6.500	19.500
12	0,45	5	6.500	32.500
13	0,50	5	6.500	32.500
14	0,25	3	6.500	19.500
15	0,30	3	6.500	19.500
16	0,30	3	6.500	19.500
17	0,35	3	6.500	19.500
18	0,40	5	6.500	32.500
19	0,40	5	6.500	32.500
20	0,25	3	6.500	19.500
21	0,50	3	6.500	19.500
22	0,25	3	6.500	19.500
23	0,40	5	6.500	32.500
24	0,50	5	6.500	32.500
25	0,35	3	6.500	19.500
26	0,25	3	6.500	19.500
27	0,25	3	6.500	19.500
Jumlah	9,50	101	175.500	656.500
Rata-rata/Orang	0,35	4	6.500	24.315
Per Hektar	1	11	18.571	69.471

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 23. Biaya Variabel Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No	Luas	Panen
----	------	-------

Responden	Lahan (Ha)	Tenaga Kerja Wanita	Tenaga Kerja Pria	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Jam Kerja	Upah/Hari	Jumlah (Rp)
1	0,25	0	0	0	0	0	0	0
2	0,45	2	0	2	11	8	50.000	770.000
3	0,25	0	0	0	0	0	0	0
4	0,50	1	1	2	11	8	50.000	935.000
5	0,30	0	0	0	0	0	0	0
6	0,25	0	0	0	0	0	0	0
7	0,50	0	2	2	11	8	50.000	1.100.000
8	0,30	1	0	1	11	8	50.000	385.000
9	0,25	0	0	0	0	0	0	0
10	0,50	0	2	2	11	8	50.000	1.100.000
11	0,25	0	0	0	0	0	0	0
12	0,45	2	0	2	11	8	50.000	700.000
13	0,50	2	0	2	11	8	50.000	700.000
14	0,25	0	0	0	0	0	0	0
15	0,30	0	0	0	0	0	0	0
16	0,30	0	0	0	0	0	0	0
17	0,35	1	0	1	11	8	50.000	385.000
18	0,40	2	0	2	11	8	50.000	700.000
19	0,40	2	0	2	11	8	50.000	700.000
20	0,25	0	0	0	0	0	0	0
21	0,50	0	2	2	11	8	50.000	1.100.000
22	0,25	0	0	0	0	0	0	0
23	0,40	0	2	2	11	8	50.000	1.100.000
24	0,50	1	1	2	11	8	50.000	935.000
25	0,35	2	0	2	11	8	50.000	700.000
26	0,25	0	0	0	0	0	0	0
27	0,25	0	2	2	11	8	50.000	1.100.000
Jumlah	9,50	16	12	28	165	120	750.000	12.410.000
Rata-rata/Orang	0,35	1	0	1	6	4	27.778	459.630
Per Hektar	1	2	1	3	17	13	79.365	1.313.228

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 24. Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel dari Petani Responden Usahatani Cabai Rawit di Desa Paccing

No	Biaya Variabel												Total Biaya (Rp)
	Pupuk NPK	Pupuk Kcl	Pupuk Promes	Polidor	Clenset	Antracol	Ventra	Supremo	Tenaga Kerja Panen	Polibag	Solar	Benih	
1	150.000	105.000	60.000	270.000	0	690.000	0	65.000	0	360.000	19.500	90.000	1.809.500
2	270.000	0	120.000	360.000	90.000	690.000	0	130.000	770.000	0	32.500	270.000	2.732.500
3	150.000	105.000	60.000	270.000	0	690.000	0	65.000	0	360.000	19.500	90.000	1.809.500
4	300.000	262.500	150.000	225.000	0	690.000	0	130.000	935.000	0	32.500	270.000	2.995.000
5	180.000	0	90.000	0	270.000	0	80.000	65.000	0	0	19.500	90.000	794.500
6	150.000	0	60.000	270.000	0	460.000	0	65.000	00	360.000	19.500	90.000	1.474.500
7	300.000	262.500	150.000	450.000	0	690.000	0	65.000	1.100.000	0	32.500	270.000	3.320.000
8	165.000	0	60.000	270.000	0	690.000	120.000	130.000	385.000	360.000	19.500	90.000	2.289.500
9	150.000	0	60.000	270.000	0	0	240.000	65.000	0	360.000	19.500	90.000	1.254.500
10	300.000	0	150.000	0	405.000	690.000	0	65.000	1.100.000	0	32.500	270.000	3.012.500
11	0	245.000	60.000	270.000	0	690.000	0	130.000	0	0	19.500	90.000	1.504.500
12	270.000	0	150.000	360.000	0	690.000	0	65.000	700.000	640.000	32.500	270.000	3.177.500
13	300.000	105.000	120.000	0	405.000	0	0	130.000	700.000	0	32.500	270.000	2.062.500
14	0	262.500	60.000	270.000	0	575.000	0	65.000	0	0	19.500	90.000	1.342.000
15	180.000	140.000	90.000	270.000	0	0	240.000	65.000	0	400.000	19.500	180.000	1.584.500
16	180.000	122.500	90.000	270.000	90.000	460.000	0	65.000	0	400.000	19.500	180.000	1.877.000
17	0	245.000	90.000	270.000	0	0	240.000	65.000	385.000	0	19.500	180.000	1.494.500
18	240.000	0	120.000	315.000	90.000	0	240.000	130.000	700.000	640.000	32.500	270.000	2.777.500
19	225.000	105.000	120.000	315.000	0	460.000	0	130.000	700.000	0	32.500	270.000	2.357.500
20	150.000	105.000	60.000	270.000	0	460.000	0	65.000	0	360.000	19.500	90.000	1.579.500
21	300.000	175.000	150.000	360.000	90.000	0	320.000	130.000	1.100.000	0	19.500	270.000	2.914.500
22	0	105.000	60.000	270.000	0	0	240.000	65.000	0	500.000	19.500	90.000	1.349.500
23	225.000	105.000	120.000	315.000	90.000	575.000	0	130.000	1.100.000	640.000	32.500	270.000	3.602.500
24	300.000	262.500	150.000	315.000	90.000	690.000	0	130.000	935.000	0	32.500	270.000	3.175.000
25	225.000	0	120.000	315.000	0	460.000	-0	65.000	700.000	600.000	19.500	180.000	2.684.500
26	150.000	105.000	60.000	270.000	90.000	-	80.000	65.000	0	0	19.500	90.000	929.500
27	150.000	105.000	60.000	270.000	0	460.000	80.000	65.000	1.100.000	0	19.500	90.000	2.399.500
Jumlah	5.010.000	2.922.500	2.640.000	7.110.000	1.710.000	10.810.000	1.880.000	2.405.000	12.410.000	5.980.000	656.500	4.770.000	58.304.000
Rata-rata/Orang	185.556	108.241	97.778	263.333	63.333	400.370	69.630	89.074	459.630	221.481	24.315	176.667	2.159.407
Per Hektar	530.159	309.259	279.365	752.381	180.952	1.143.915	198.942	254.497	1.313.228	632.804	69.471	504.762	6.169.735

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 25. Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap dari Petani Responden Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing

Biaya Tetap										
No	Pajak	Traktor	Cangkul	Sprayer	Pisau Panen	Gunting Panen	Karung	Ember	Sabit	Total Biaya (Rp)
1	17.000	2.650.000	40.000	250.000	30.000	0	7.500	20.000	40.000	3.054.500
2	30.000	3.062.500	70.000	250.000	0	28.000	7.500	20.000	40.000	3.508.000
3	17.000	3.062.500	37.500	250.000	0	28.000	10.000	20.000	40.000	3.465.000
4	34.000	0	80.000	250.000	0	28.000	10.000	15.000	40.000	457.000
5	22.000	0	70.000	250.000	24.000	0	7.500	20.000	40.000	433.500
6	17.000	0	40.000	150.000	0	14.000	5.000	10.000	22.500	258.500
7	34.000	3.062.500	37.500	150.000	0	14.000	5.000	10.000	22.500	3.335.500
8	22.000	0	37.500	150.000	0	10.500	5.000	7.500	22.500	255.000
9	17.000	0	70.000	250.000	0	21.000	7.500	15.000	40.000	420.500
10	34.000	3.500.000	70.000	250.000	0	21.000	5.000	20.000	40.000	3.940.000
11	17.000	0	75.000	250.000	0	28.000	7.500	20.000	40.000	437.500
12	30.000	3.062.500	75.000	250.000	0	28.000	5.000	20.000	40.000	3.510.500
13	34.000	3.062.500	75.000	250.000	0	28.000	7.500	20.000	40.000	3.517.000
14	17.000	0	70.000	250.000	24.000	0	7.500	20.000	40.000	428.500
15	22.000	0	35.000	250.000	30.000	0	10.000	20.000	40.000	407.000
16	22.000	0	40.000	150.000	0	10.500	50.000	10.000	22.500	305.000
17	24.000	0	75.000	250.000	0	28.000	10.000	20.000	40.000	447.000
18	25.000	2.650.000	75.000	250.000	0	28.000	7.500	15.000	40.000	3.090.500
19	25.000	2.650.000	40.000	150.000	0	14.000	5.000	7.500	22.500	2.914.000
20	17.000	0	37.500	150.000	0	28.000	5.000	7.500	22.500	267.500
21	34.000	2.650.000	37.500	150.000	0	28.000	3.750	7.500	22.500	2.933.250
22	17.000	0	37.500	150.000	0	28.000	3.750	7.500	22.500	266.250
23	25.000	2.650.000	37.500	150.000	0	14.000	10.000	7.500	40.000	2.934.000
24	34.000	3.062.500	70.000	250.000	24.000	0	3.750	15.000	22.500	3.481.750
25	24.000	0	35.000	250.000	0	28.000	7.500	20.000	40.000	404.500
26	17.000	3.500.000	70.000	250.000	0	21.000	7.500	20.000	40.000	3.925.500
27	17.000	0	35.000	250.000	0	21.000	10.000	20.000	40.000	393.000
Jumlah	645.000	38.625.000	1.472.500	5.850.000	132.000	497.000	231.250	415.000	922.500	48.790.250
Rata-rata/Orang	23.889	1.430.556	54.537	216.667	4.889	18.407	8.565	15.370	34.167	1.807.046
Per Hektar	68.254	4.087.302	155.820	619.048	13.968	52.593	24.471	43.915	97.619	5.162.989

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 26. Total Biaya (Biaya Variabel Dan Biaya Tetap) dari Responden Per Hektar Petani Cabai Rawit di Desa Pacing

No Responden	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total Biaya (Rp)
1	Ahmad	0,25	1.809.500	3.054.500	4.864.000
2	Arman	0,45	2.732.500	3.508.000	6.240.500
3	Arsyad	0,25	1.809.500	3.465.000	5.274.500
4	Nupe	0,50	2.995.000	457.000	3.452.000
5	Amir	0,30	794.500	433.500	1.228.000
6	Candi	0,25	1.474.500	258.500	1.733.000
7	Rabbia	0,50	3.320.000	3.335.500	6.655.500
8	Tamire	0,30	2.289.500	255.000	2.544.500
9	Damos	0,25	1.254.500	420.500	1.675.000
10	Jama	0,50	3.012.500	3.940.000	6.952.500
11	Usman	0,25	1.504.500	437.500	1.942.000
12	Abi	0,45	3.177.500	3.510.500	6.688.000
13	Jufe	0,50	2.062.500	3.517.000	5.579.500
14	Joha	0,25	1.342.000	428.500	1.770.500
15	Suardi	0,30	1.584.500	407.000	1.991.500
16	Mansur	0,30	1.877.000	305.000	2.182.000
17	Sanuddin	0,35	1.494.500	447.000	1.941.500
18	Pt. Rafi	0,40	2.777.500	3.090.500	5.868.000
19	Taming	0,40	2.357.500	2.914.000	5.271.500
20	Habiba	0,25	1.579.500	267.500	1.847.000
21	Muha	0,50	2.914.500	2.933.250	5.847.750
22	Musa	0,25	1.349.500	266.250	1.615.750
23	Emmang	0,40	3.602.500	2.934.000	6.536.500
24	Taju	0,50	3.175.000	3.481.750	6.656.750
25	Elling	0,35	2.684.500	404.500	3.089.000
26	Ambo Tuwo	0,25	929.500	3.925.500	4.855.000
27	Ansar	0,25	2.399.500	393.000	2.792.500
Jumlah		9,50	58.304.000	48.790.250	107.094.250
Rata-rata/Orang		0,35	2.159.407	1.807.046	3.966.454
Per Hektar		1	6.169.735	5.162.989	11.332.725

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 27. Luas Lahan Penerimaan dan Pendapatan Responden Petani Cabai Rawit di Desa Pacing

No Responden	Nama	Luas Lahan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Ahmad	0,25	15.000.000	4.864.000	10.136.000
2	Arman	0,45	26.550.000	6.240.500	20.309.500
3	Arsyad	0,25	15.000.000	5.274.500	9.725.500
4	Nupe	0,50	30.000.000	3.452.000	26.548.000
5	Amir	0,30	19.500.000	1.228.000	18.272.000
6	Candi	0,25	15.000.000	1.733.000	13.267.000
7	Rabbia	0,50	29.700.000	6.655.500	23.044.500
8	Tamire	0,30	19.500.000	2.544.500	16.955.500
9	Dampos	0,25	15.300.000	1.675.000	13.625.000
10	Jama	0,50	30.000.000	6.952.500	23.047.500
11	Usman	0,25	15.600.000	1.942.000	13.658.000
12	Abi	0,45	26.400.000	6.688.000	19.712.000
13	Jufe	0,50	29.850.000	5.579.500	24.270.500
14	Joha	0,25	15.300.000	1.770.500	13.529.500
15	Suardi	0,30	18.000.000	1.991.500	16.008.500
16	Mansur	0,30	18.300.000	2.182.000	16.118.000
17	Sanuddin	0,35	21.300.000	1.941.500	19.358.500
18	Pt. Rafi	0,40	26.400.000	5.868.000	20.532.000
19	Taming	0,40	26.400.000	5.271.500	21.128.500
20	Habiba	0,25	15.150.000	1.847.000	13.303.000
21	Muha	0,50	30.150.000	5.847.750	24.302.250
22	Musa	0,25	13.500.000	1.615.750	11.884.250
23	Emmang	0,40	24.000.000	6.536.500	17.463.500
24	Taju	0,50	29.850.000	6.656.750	23.193.250
25	Elling	0,35	21.000.000	3.089.000	17.911.000
26	Ambo Tuwo	0,25	16.500.000	4.855.000	11.645.000
27	Ansar	0,25	15.600.000	2.792.500	12.807.500
Jumlah		9,50	578.850.000	107.094.250	471.755.750
Rata-rata/Orang		0,35	21.438.889	3.966.454	17.472.435
Per-Ha		1	61.253.968	11.332.725	49.921.243

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 28. Hasil Dokumentasi Penelitian di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.



Gambar 2 : Kantor Pertanian Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone



Gambar 3 : Penyerahan Surat di Kantor Kecamatan Patimpeng



Gambar 4 : Lahan Cabai Rawit Siap Panen



Gambar 5 : Pemetikan Cabai Rawit



Gambar 6 : Pembasmian Hama Tanaman Cabai Rawit



Gambar 7 : Wawancara dengan Petani Cabai Rawit Bapak Arsyad



Gambar 8 : Hasil Produksi Cabai Rawit



Gambar 9 : Hasil Panen Cabai Rawit yang akan di Jual

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lapince tanggal 23 Maret 1996 dari Ayah Mursalin dan Ibu Jumeri. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN 223 Lapince lulus pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 2 Marioriwawo dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Lamuru dan lulus tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di Desa Libureng Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221, Telp (0411) 866972, Fax 0411 865 588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 490 /FP/C.2-II/III/39/2018
Lampiran : 1 (Satu) Rangkap Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth,
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
di
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan Surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini :

Nama : Widia Astuti
Stambuk : 10596 01643 14
Prodi / Jurusan : Agribisnis
Waktu pelaksanaan : April - Mei 2018
Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone
Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.

Makassar, 03 April 2018 M
16 Rajab 1439 H

Dekan Fakultas Pertanian,



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
IDM. 853947



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



Nomor : 191/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di-

Makassar

18 Rajab 1439 H

04 April 2018 M



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 490/FP/C.2-II/III/39/2018 tanggal 3 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **WIDIA ASTUTI**

No. Stambuk : **10596 01643 14**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 April 2018 s/d 7 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.



Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3983/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Bone

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 191/lzn-05/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 04 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **WIDIA ASTUTI**
Nomor Pokok : 105960164314
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA PACCING KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 April s/d 07 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 06 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Peringgal.*

SIMAP PTSP 06-04-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmdd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.489/IV/IP/DPMPTSP/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **WIDIA ASTUTI**
NIP/Nim/Nomor Pokok : 105960164314
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Goarie Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng
Pekerjaan : Mahasiswi UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**"ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI CABAI RAWIT DI DESA PACCING
KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE"**

Lamanya Penelitian : 12 April 2018 s/d 12 Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 12 April 2018

KEPALA,

Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
4. Camat Patimpeng Kab. Bone di Watampone



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
KECAMATAN PATIMPENG
DESA PACCING

SURAT KETERANGAN

Nomer : 132/DPK-SK/IV/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Paccing, menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Widia astuti
Nim : 105960164314
Jurusan : Agribisnis
Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Benar-benar telah melaksanakan penelitian mulai dari tanggal 16 – 23 April di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone untuk menyusun skripsi dengan judul **Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paccing 24 April 2018

Kepala Desa Paccing



Andi Fadli Nur